

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER JARIMATIKA  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG  
PADA ANAK USIA DINI DI RA BINA MUTIARA HATI  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

**Widya Afifah Khoirotunnisya**  
NIM : 2003106072

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Widya Afifah Khoirotunnisya

NIM : 2003106072

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER JARIMATIKA  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG  
PADA ANAK USIA DINI DI RA BINA MUTIARA HATI  
SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.



Semarang, 14 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,

Widya Afifah Khoirotunnisya

2003106072



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)  
7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

**PENGESAHAN**

**Judul** : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Jarimatika untuk  
Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak  
Usia Dini di RA Bina Mutiara Hati Semarang

**Penulis** : Widya Afifah Khoirotunnisya

**Nim** : 2003106072

**Jurusan** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah oleh Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan uin Walisongo dan dapat  
diterima sebagai satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 26 Juni 2024

**DEWAN PENGUJI**

**Ketua/ Penguji I,**

**H. Mursid, M.Ag.**  
NIP. 196703052001121001

**Sekretaris/Penguji II,**

**Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd.**  
NIP. 198804152019032013

**Penguji III,**

**Lilif Muallifatul K.F., M.Pd.**  
NIP. 198812152023212039



**Dosen Pembimbing,**

**Agus Khunaifi, M.Ag.**  
NIP. 197602262005011004

NOTA DINAS

Semarang, 14 Juni 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : **Pelaksanaan Ekstrakurikuler Jarimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini DI RA Bina Mutiara Hati Semarang**

Nama : Widya Afifah Khoirotunnisya

NIM : 2003106072

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk di ujikan dalam Sidang Munaqosyah

*Wassalamualaikum Wr.wb*

Rembimbing

Agus Khunaifi, M.Ag

NIP. 197602262005011004

## ABSTRAK

Judul : **Pelaksanaan Ekstrakurikuler Jarimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini DI RA Bina Mutiara Hati Semarang**

Nama : Widya Afifah Khoirotunnisya

NIM : 2003106072

Penelitian ini, dilatar belakangi oleh kecanggihan teknologi jaman sekarang yang membuat orang tua cemas terhadap anaknya yang belum bisa berhitung. Karena kemampuan berhitung dan membaca menjadi salah satu tolak ukur untuk bisa masuk ke Sekolah Dasar. Penelitian ini Bertujuan untuk mengetahui ekstrakurikuler jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung, Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak, dan Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada Anak Usia Dini di RA Bina Mutiara Hati Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini difokuskan pada kelas A3 dan B2 RA Bina Mutiara Hati Semarang. Teknik Pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler jarimatika kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini dengan tujuan membekali anak dalam hal berhitung untuk bekal kehidupan sehari-hari serta mengurangi rasa cemas orang tua terhadap kecanggihan zaman. Pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika di RA Bina Mutiara Hati sudah diterapkan dengan baik, cara penyampaian guru yang mudah dipahami dan kemampuan guru yang sangat baik. Selain menggunakan jari tangan sebagai alat hitung, guru memberikan buku latihan untuk anak supaya berlatih menghitung untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, akan tetapi, di RA Bina Mutiara Hati ini dukungan orangtua dan sekolah cukup baik.

**Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Jarimatika, Kemampuan Berhitung**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulis transliterasi huruf-huruf latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Penyimpanan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	”
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ḍ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	”
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = أ و

ai = أ ي

iy = ا ي

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahi....*

*Alhamdulillahirabbil'Alamiin*, segala puji bagi Allah SWT, atas segala nikmat yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beliaulah yang membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Jarimatika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini Di RA Bina Mutiara Hati Semarang, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, do'a dan kerjasama berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Sofa Muthohar, M.Ag dan Arsani Shanie, M.Pd., yang telah memberikan izin, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Wali dosen dan pembimbing penulis Agus Khunaifi, M.Ag yang selalu memberikan ilmu, arahan, waktu, tenaga, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamanya kepada penulis.

6. Kepala Sekolah RA Bina Mutiara Hati Semarang ibu Nurul Usnadhiyah, S.Pd.I dan segenap Guru RA Bina Mutiara Hati Semarang yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
7. Cinta pertama dan pintu syurga penulis. Ayah Dwi Sartono dan Ibu dyah Khoerul Masrohah. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tidak pernah putus. Memberikan cinta, kasih, sayang dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih telah mengantarkanku sampai ke titik ini. Terima kasih sudah berjuang untukku, membesarkan dan mendidikku sampai mendapatkan gelar sarjanaku. Semoga Allah SWT senantiasa menjagamu sampai melihatku berhasil dengan keputusan sendiri, dan Hiduplah lebih lama.
8. Adik tercinta Icha, Shaka, aunty tersayang Anggita, Alfi,Olivia, Simbahku,Ibu Muna, Saudara-saudaraku, terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat dan doa yang selalu diberikan kepada penulis.
9. Teman seperjuanganku Dhea, Syafiiqoh, Zulfa, Dea Nur, Alda, Firda. Terima kasih sudah menemaniku selama ini. Terima kasih sudah menjadi teman, sahabat, dan saudara yang selalu menguatkan, mengambil banyak peran penting dibalik layar, kebersamai dalam perjuangan dan tidak pernah mengeluh ketika direpotkan.
10. Keluarga besar Karang taruna Kelurahan Sumurejo yang telah memberikan dukungan dan doa untuk kelancaram dalam skripsi penulis.
11. Teman PIAUD angkatan 20 yang selalu mendukung dan berbagai ilmu dengan penulis.
12. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
13. Last but not least, untuk diri saya sendiri, **Widya Afifah Khoirotunnisya**. *I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for never quit.* Terima kasih sudah

bertahan dan berjuang sampai saat ini atas banyaknya harapan dan impian yang harus diwujudkan. Terima kasih untuk selalu percaya bahwa segala niat baik dan harapan akan selalu diberikan kemudahan. Selamat bergelar sarjana, S.Pd

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, melainkan doa yang dapat penulis panjatkan. Semoga Allah SWT menerima amal baik, serta membalasnya dengan sebaikbaik balasan. Penulis juga sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Semarang, 14 Juni 2023  
Penulis,

Widya Afifah Khoirotunnisya  
NIM 2003106072

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITE ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II : EKSTRAKURIKULER JARIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USAI DINI .....</b>	<b>13</b>
A. Deskripsi Teori .....	13
1. Ekstrakurikuler .....	13
2. Metode Jarimatika .....	28
3. Pengenalan Jarimatika .....	35

4. Kemampuan Berhitung .....	40
5. Kemampuan Kognitif .....	46
6. Pendidikan Anak Usia Dini .....	58
B. Kajian Pustaka Relevan .....	60
C. Kerangka Berpikir .....	62
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	67
C. Sumber Data .....	69
D. Fokus Penelitian .....	70
E. Teknik Pengumpulan Data .....	70
F. Uji Keabsahan Data .....	74
G. Teknik Analisis Data .....	76
<b>BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISA DATA .....</b>	<b>78</b>
A. Deskripsi Data .....	77
1. Data Umum Penelitian .....	87
2. Data Khusus Penelitian .....	80
B. Analisis Data .....	95
1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Jarimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini di RA Bina Mutiar Hati Semarang .....	95
2. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Jarimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Di RA Bina Mutiar Hati Semarang .....	100
C. Keterbatasan Peneliti .....	103
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>105</b>

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	106
C. Kata Penutup .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>114</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>171</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tahap Perkembangan Anak .....	49
Tabel 2.2	Standar Tingkat Pencapaian Perkembang (STPPA) Aspek Kognitif Anak Usia Dini .....	52
Tabel 4.1	Struktur Kepengurusan RA Bina Mutiara Hati Semarang .....	83
Tabel 4.2	perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler jarimatika di RA Bina Mutiara Hati .....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jari Tangan Kanan .....	36
Gambar 2.2 Jari Tangan Kiri .....	36
Gambar 2.3 Jarimatika Menggunakan ke Dua Tangan .....	36
Gambar 2.4 Contoh Penyelesaian Soal .....	37
Gambar 2.5 Contoh Penyelesaian Soal .....	37
Gambar 2.6 Contoh Penyelesaian Soal Pengurangan .....	38
Gambar 2.7 Contoh Penyelesaian Soal Gabungan .....	38
Gambar 4.1 Kegiatan Pembuka .....	90
Gambar 4.2 Latihan Soal .....	91
Gambar 4.3 Anak Mengingat Kembali bentuk angka .....	92
Gambar 4.4 Mengerjakan Buku Latihan .....	92
Gambar 4.5 Evaluasi .....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usai dini merupakan pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak meningkatkan aspek-aspek tumbuh kembang anak, membekali dan mempersiapkan anak untuk melanjutkan pendidikan ke-jenjang selanjutnya. Undang-Undang No.20 tahun 2013 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmanu dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga pendidikan prasekolah yang memiliki peran penting dalam mengembangkan semua potensi anak. Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui jalur formal dan informal. Pendidikan formal berupa Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dan lainnya serta pendidikan informal berupa pendidikan keluarga dan lingkungan sekitar anak. Usia prasekolah merupakan masa keemasan (golden age) yang mempunyai arti penting dan berharga karena masa ini merupakan pondasi bagi masa depan anak dan bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan

dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yang merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dipilih orang tua sebagai alternatif dalam memberikan pendidikan penuh untuk mencerdaskan anak dengan harapan perkembangan anak sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan. Belajar di taman kanak-kanak yang mengembangkan aspek perkembangan melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar dikarenakan anak belum sepenuhnya menyadari pentingnya sekolah. Dalam masa prasekolah, daya pikir anak masih bersifat imajinatif, berangan-angan (berkhayal), berbeda dengan usia SD yang daya pikirnya sudah berkembang ke arah berpikir kongkrit.<sup>1</sup>

Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal bagi anak-anak yang berumur 4-6 tahun.<sup>2</sup> Pembelajaran di TK bersifat spesifik didasarkan pada tugas pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengembangkan aspek-aspek perkembangan. Taman Kanak-kanak (TK) tetap merupakan tempat yang menyenangkan bagi anak. tempat tersebut sebaiknya memberikan perasaan aman,

---

<sup>1</sup> Joni. *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak dalam Kegiatan Berhitung dengan Permainan Dadu TK Mutiara Pekanbaru*. Jurnal PAUD Tambusai. 2016.hal1-10.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta 2004

nyaman, penuh inovasi, menyenangkan dan menarik bagi anak, serta mendorong keberanian yang merangsang bereksplorasi atau menelidiki dan membiri pengalaman demi perkembangan anak secara optimal. Proses belajar anak di Taman Kanak-kanak sebaiknya tidak dilakukan secara serius, karna Taman Kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan anak usia dini dengan cara belajar seraya bermain yang bertujuan untuk membantu mengembangkan berbagai perkembangan seperti perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan motorik, perkembangan sosial-emosional dan perkembangan moral-agama. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu mevariasikan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang menarik, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Setiap anak memiliki potensi masing-masing aspek perkembangan, dan potensi tersebut memiliki keterbatasan waktu untuk berkembang. Salah satunya untuk mengembangkan kognitif anak dalam berhitung. Menurut sujiono, menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Pembelajaran yang aktif perlu diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya untuk menunjang kemampuan berhitung pada anak usia dini.

Perkembangan kognitif sangat bermanfaat untuk mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, dengar dan rasakan. Sehingga anak memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif. Agar anak mampu melatih ingatan terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya, agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikiran dalam rangka menghubungkan suatu peristiwa satu dengan yang lainnya, dan juga anak bisa memahami berbagai simbol-simbol yang terbesar di dunia sekitar. Pengembangan kognitif sebagai bagian dari aspek perkembangan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak agar dapat mengolah perolehan belajarnya dan dapat membantu anak untuk mengembangkan logika matematika. Salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah melalui pembelajaran matematika.<sup>3</sup>

Kemampuan berhitung adalah kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika, dan angka-angka. Pengertian kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut

---

<sup>3</sup> Suparno, Paul. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Peaget*. Kanisius. Yogyakarta. 2002. Hlm. 149

juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau menimbang buta. Anak menyebutkan urutan angka tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret.

Menurut Suryana, menyatakan bahwa “berhitung merupakan bagian dari matematika”. Kemampuan berhitung sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan anak tentang angka, bilangan, penjumlahan, dan pengurangan. Selain itu, berhitung juga merupakan dasar bagi perkembangan kemampuan matematika anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Sumirat pembelajaran matematika untuk anak usia dini sangat berguna bagi perkembangan kecerdasan logika matematika pada anak, pembelajaran matematika dimulai dengan sesuatu yang dapat dibayangkan siswa sebagai sesuatu yang real dan bersifat interaktif.<sup>5</sup> Pelajaran matematika disampaikan di semua sekolah, termasuk pada anak usia dini. Tujuannya untuk melatih cara berpikir, bernalar, dan menarik kesimpulan, mengembangkan kreativitas, kemampuan pemecahan masalah dan menyampaikan informasi dan gagasan.<sup>6</sup>

Miftakhul menjelaskan tujuan berhitung ialah “kemampuan untuk menggunakan angka dan bilangan akan bisa

---

<sup>4</sup> Suryana, D. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Pembelajaran*. UNP Press. Padang. 2013

<sup>5</sup> Sumirat, I, Trimurtini, & Wayuningsih. *Pengaruh Praktik Jarimatika terhadap keterampilan berhitung perkalian pada siswa kelas II SD*. Jurnal kreatif. Jurnal Kependidikan dasar. 2017

<sup>6</sup> Nasution, T. K., & Surya, E. (2015). *Penerapan Teknik Jarimatika dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian Bilangan*. *Edumatica*, 05(02), 2015. Hlm 49–58.

dikembangkan”. Dengan belajar berhitung tidak hanya kemampuan berhitung anak saja yang bisa dikembangkan tetapi kemampuan-kemampuan lain juga bisa dikembangkan. Mengingat pentingnya keterampilan berhitung, maka berhitung diajarkan mulai dari pendidikan usia dini, dimana materi berhitung mengambil bagian terbesar dibandingkan materi matematika lainnya.<sup>7</sup> Namun selama ini permasalahan yang banyak terjadi adalah masih banyak anak yang kesulitan dalam berhitung sehingga menyebabkan motivasi belajar matematika semakin menurun. Selain itu manfaat utama pengenalan matematika, termasuk didalamnya kegiatan berhitung ialah mengembangkan aspek perkembangan dan kecerdasan anak dengan menstimulasi otak untuk berpikir logis dan permainan matematika mempunyai manfaat bagi anak-anak, dimana melalui pengamatan terhadap benda di sekelilingnya dapat berpikir secara sistematis dan logis, dapat beradaptasi dan menyesuaikan dengan lingkungannya yang dalam keseharian memerlukan kepandaian berhitung.<sup>8</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat Depdiknas yang menyatakan bahwa berhitung sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari, terutama pada konsep bilangan yang merupakan dasar

---

<sup>7</sup> Miftakhul, W., Ulum, & Hasyim, M. *Eksperimentasi Metode Jarimatika Modern “ Tontalkog ” Berbasis Multimedia ” pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika (JP2M)*, 2(2).2016. hlm 79–91.

<sup>8</sup> Hikmah, Q., Lathif, M. A., & Khutobah, K. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B Melalui Permainan Kartu Angka di TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Jurnal Edukasi UNEJ*, 3(2).2016. Hlm. 39–42

bagi pengembangan kemampuan matematis. Konsep berhitung pada pendidikan anak usia dini diperlukan untuk menumbuhkan pengetahuan dasar matematik yang akan berguna pada pendidikan yang akan ditempuh selanjutnya.<sup>9</sup> Sehingga pada saat anak memasuki pendidikan yang lebih tinggi maka anak akan siap dengan pembelajaran berhitung dengan level yang jauh lebih tinggi.

Metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting terhadap berhasil dan tidaknya tujuan pendidikan karena, tanpa metode pembelajaran yang menarik maka pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik. Pemilihan metode yang akan digunakan harus relevan dengan tujuan penguasaan konsep, transisi dan lambang dengan berbagai variasi materi, media dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Kemampuan yang diharapkan dalam stimulasi berhitung di pada anak usia dini dapat dilaksanakan melalui penguasaan konsep, transisi dan lambang yang terdapat disemua jalur matematika, yang meliputi pola, klasifikasi bilangan, ukuran geometri estimasi dan statistika.

Metode yang efektif dalam mengenalkan matematika dasar seperti berhitung pada anak dengan menggunakan metode jarimatika. Metode jarimatika merupakan metode berhitung yang muncul sebagai salah satu solusi dalam menyelesaikan masalah matematika. Jarimatika berasal dari kata jari dan aritmatika yang

---

<sup>9</sup> Aritonang, L. A., & Elshap, D. S. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Metode Jarimatika*. *Jurnal Ceria*, 4(6). 2019. Hlm. 363–369.

berarti cara berhitung, (yang meliputi: operasi kali, bagi, tambah, kurang) dengan menggunakan jari-jari tangan. Jarimatika memperkenalkan kepada anak bahwa matematika khususnya berhitung sangat menyenangkan dan dalam proses yang penuh kegembiraan itu anak di bimbing untuk bisa terampil berhitung dengan benar. Jarimatika merupakan suatu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, khususnya dalam berhitung. Sedangkan media yang digunakan hanyalah jari-jari tangan yang tidak dapat disita pada saat ujian. Dalam pengoperasiannya terdapat aturan-aturan tertentu. Tak hanya itu metode jarimatika juga mengajarkan anak mengenal lambing bilangan dengan menggunakan jari tangan sebagai alat bantu. Tribudiyono menyatakan bahwa metode jarimatika adalah metode menghitung dengan menggunakan sepuluh jari tangan. Jarimatika memperkenalkan kepada anak bahwa matematika (khususnya berhitung) itu menyenangkan. Jarimatika sangat mudah untuk dilaksanakan karena anak mengalami sendiri menghitung menggunakan jari-jari mereka. Dalam proses yang penuh kesenangan itu anak di bimbing untuk bisa dan terampil berhitung dengan benar.<sup>10</sup>

Jarimatika adalah cara berhitung cepat dan mudah dikerjakan dalam operasi kabataku (kali, bagi, tambah, kurang). Menurut Prasetyono jarimatika merupakan salah satu teknik menghitung cepat dan akurat yang paling berkembang pesat dan

---

<sup>10</sup> Sulistyaningsih, N. *Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika dengan Strategi Pembelajaran. Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 2(1). 2018. Hlm. 57–63

sangat diminati. Di sisi lain suasana belajar akan lebih hidup, komunikasi antara guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik sehingga pada akhirnya akan meningkatkan keterampilan operasi hitung anak.<sup>11</sup> Sejalan dengan itu Wulandari menyatakan bahwa jarimatika merupakan salah satu cara melakukan operasi hitung. Jika kita melakukan latihan berhitung secara berulang-ulang bersama dengan anak pasti akan menguasai keterampilan ini dengan baik. Jarimatika dapat membantu anak untuk mengenali proses berhitung dan tatacara berhitung dengan cara yang mudah dan menyenangkan.<sup>12</sup>

Kecanggihan teknologi jaman sekarang membuat para orangtua cemas terhadap anaknya yang belum bisa berhitung. Jaman sekarang kemampuan berhitung dan membaca menjadi salah satu tolak ukur untuk bisa masuk ke sekolah dasar dan tidak diperbolehkannya anak usia dini untuk belajar Calistung (baca,tulis, hitung) akan tetapi guru hanya diperbolehkan memperkenalkan saja dan melatih konsentrasi belajar anak yang membuat orang tua semakin cemas. Tak hanya itu kemampuan berhitung sangat dibutuhkan dikehidupan sehari-hari, maka dari itu orangtua cemas akan anak yang belum bisa mengetahui bilangan dan berhitung di jenjang TK/RA. RA Bina Mutiara Hati

---

<sup>11</sup> Nasution, T. K., & Surya, E. *Penerapan Teknik Jarimatika dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian Bilangan*. *Edumatica*, 05(02). 2015. Hlm. 49–58.

<sup>12</sup> Sitio, T. *Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1). 2017. Hlm. 146–156.

merupakan salah satu sekolah di Semarang yang memberikan wadah kepada anak untuk belajar berhitung melalui ekstrakurikuler Jarimatika guna membekali anak untuk kesiapan kehidupan yang selanjutnya dan mengurangi rasa cemas orangtua terhadap anak yang lulus RA/TK tapi belum mengenal bilangan atau belum bisa berhitung. Kegiatan belajar yang diterapkan dalam metode jarimatika dilakukan dengan objek nyata berupa jari tangan masing-masing anak sebagai simbol-simbol numerik. Pada kegiatan jarimatika diawali dan diakhiri dengan menyenangkan, jadi ketika anak belajar matematika menggunakan metode jarimatika anak merasa tertarik dan tidak takut lagi dengan pembelajaran matematika. Oleh karena itu, RA Bina Mutiara Hati memilih metode ini sesuai diajarkan pada anak usia pra operasional yang membutuhkan sesuatu yang konkret dalam pembelajara.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara langsung guna mengetahui keterampilan berhitung pada anak dengan judul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Jarimatika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Di RA Bina Mutiara Hati Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari peneliti ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di RA Bina Mutiara Hati Semarang?.
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di RA Bina Mutiara Hati Semarang?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan penelitian ini adalah

1. Mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di RA Bina Mutiara Hati Semarang.
2. Mengtahui Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di RA Bina Mutiara Hati Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah memberikan informasi dari hasil penelitian. Setiap penelitian yang dilakukan pasti memberikan manfaat baik bagi objek, peneliti pada khususnya dan seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan terkait dengan kemampuan berhitung pada anak

anak, menambah kepustakaan tentang Pendidikan Anak Usia Dini, serta dapat memberikan informasi dan data mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di RA Bina Mutiara Hati.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, dengan adanya kegiatan penelitian dapat meningkatkan kualitas sekolah untuk lebih mengasas kemampuan berhitung pada anak usia dini.
- b. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pembelajaran
- c. Bagi peneliti selanjutnya, kegiatan penelitian dapat mengembangkan keilmuan PAUD dalam bidang pembelajaran

## **BAB II**

# **EKSTRAKURIKULER JARIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USAI DINI**

### **A. Deskripsi**

#### **1. Ektrakurikuler**

##### **a. Pengertian Ektrakurikuler**

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang sesungguhnya, tidak hanya berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal-hal yang bersifat akademis, akan tetapi juga berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa yang bersifat non-akademis. Pada tataran non akademis ini sekolah harus memberikan tempat bagi tumbuh kembangnya beragam bakat dan kreativitas sehingga mampu membuat siswa menjadi manusia yang berkreasi, yang salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ektrakurikuler merupakan kegiatan penunjang intrakurikuler dan dilangsungkan diluar dari jam belajar efektif. Secara akademik ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Ektrakurikuler direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Tujuan

ekstrakurikuler sendiri adalah untuk menungjung pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, serta kemandirian.<sup>13</sup>

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang berguna untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka melalui salah satu program pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Ekstrakurikuler bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hadirnya kegiatan ekstrakurikuler disamping kegiatan kurikuler dimungkinkan karena banyak manfaat yang didapat dari kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dikatakan sebagai bagian dari pendidikan dalam arti yang luas.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang

---

<sup>13</sup> Philip Suprastowo, et. All. *Model Pelaksanaan ESD melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, 2009) hlm. 16

diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan.<sup>14</sup> Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler juga untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan kurikuler secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Sebagai bagian dari kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan departemen pendidikan nasional yang sebelum era informasi disebut departemen pendidikan dan kebudayaan. Kegiatan ekstrakurikuler pada masa itu dilakukan dengan berlandasan pada surat keputusan (SK) menteri pendidikan dan kebudayaan (MenDikBud) Nomer: 0461/U/1964 dan surat keputusan (SK) Direktur Nomer:226/C/Kep/O/1992. Dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalan pembinaan kesiswaan disamping jalur organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatammandala. Berdasarkan kedua surat keputusan tersebut ditegaskan pula bahawa ekstrakurikuler sebagai

---

<sup>14</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum.*(Bandung:Rosdakarya,2013) hlm. 173

bagian dari kebijakan pendidikan secara menyeluruh yang mempunyai tugas pokok:

1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa
2. Mengenalkan hubungan antara berbagai mata pelajaran
3. Menyalurkan bakat dan minat
4. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan (seperti disebutkan pada pasal 53 ayat (2) butir a Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan (seperti disebutkan pada pasal 79 ayat (2) butir b Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomer 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).<sup>15</sup>

Dokumen resmi dari departemen Pendidikan dan Kebudayaan juga memberikan rumusan tentang apa yang

---

<sup>15</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 18 A tahun 2013

dimaksud kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (SK Dirjen Dikdasmen) Nomer : 226/C/Kep/O/1992 dirumuskan bahwa, ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan baik disekolah, ataupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Sedangkang berdasarkan Lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SK Mendikbud) Nomer: 060/U/1993, Nomer 080/U/1993 dikemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler umumnya dibagi menjadi beberapa bidang, antara lain:

1. Bidang Olahraga : sepak bola, bola basket, bola volley, futsal, teknis meja, bulu tangkis, renang, billyard, bridge, dan fitness.

2. Bidang Seni Beladiri : karate, silat, tae kwon do, gulat, tarung drajat, kempo, wushu, capoeira, tinju, dan merpati putih.
3. Bidang Seni Musik : band, paduan suara, orchestra, drumband, akapela, angklung, nasyid, qosidah, karawitan
4. Bidang Seni Tari dan Peran : *cheerleader*, *modern dance*, tari tradisional, teater
5. Bidang Seni Media : jurnalistik, majalah dinding, radio komunikasi, fotografi, dan sinematografi
6. Bidang lain : computer, otomotif, PMR, pramuka, paskibra, karya ilmiah/KIR, pencinta alam, wirausaha, koperasi mahasiswa, dan lain-lainya.

Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 dijelaskan bahwa pada kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan berdasarkan kaitan dengan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi

tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pada kurikulum 2013 kepramukaan ditetapkan sebagai ekstrakurikuler wajib dari jenjang sekolah dasar sampai pada jenjang sekolah menengah.

Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Maka berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide perkembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Berdasarkan penjelasan tentang ekstrakurikuler, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan, baik disekolah maupun diluar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajar, serta menyalurkan bakat dan minat.

Mengenal peranan kegiatan ekstrakurikuler disebutkan bahwa ekstrakurikuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan mempunyai peranan utama sebagai berikut:

1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa, yang artinya memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum para siswa
2. Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa
3. Membina serta meningkatkan bakat, minat, dan keterampilan, dan hasil yang diharapkan untuk memacu anak kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif

Panduan mengenai kegiatan ekstrakurikuler terdapat dalam lampiran Standar isi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Dalam lampiran standar isi baik untuk SD, SMP, dan SMA dinyatakan bahwa struktur kurikulum terdiri dari tiga komponen yaitu komponen mata pelajaran yang tiap jenjang pendidikan berbeda jumlahnya. Untuk tingkat SD 8 pelajaran, SMP 1 Pelajaran dan SMA antara 13 sampai 16 pelajaran tergantung pada jurusan. Komponen muatan lokal,

merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan pada mata pelajaran yang ada dan pengembangan diri, dimaksudkan pengembangan diri, bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari komponen pengembangan diri. Komponen pengembangan diri lainnya adalah kegiatan pelayanan konseling. Sedangkan pengembangan diri adalah salah satu dari ketiga komponen dalam bentuk struktur kurikulum tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran tetapi pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, dan minat melalui fasilitasi sekolah dan

pembimbingan oleh guru, konselor, atau tenaga kependidikan yang sesuai.

Sebagai pendidikan secara formal, kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai visi dan misi. Sebagaimana yang disebutkan dalam model pelaksanaan ESD melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditertibkan oleh pusat penelitian kebijakan dan inovasi pendidikan bahwa visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler adalah:

**Visi** ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

**Misi** ekstrakurikuler adalah (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk, antara lain:

1. Individual : kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan

2. Kelompok : kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik
3. Klasik : kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas
4. Gabungan : kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antar kelas
5. Lapangan : kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan diluar sekolah atau kegiatan lapangan

## **b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler**

Fungsi ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk tujuan, karena tanpa tujuan yang jelas, kegiatan tersebut akan sia-sia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan beberapa fungsi dari ekstrakurikuler adalah untuk pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.<sup>16</sup>

1. Pengembangan yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka
2. Sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
3. Rekreatif yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan

---

<sup>16</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013

suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan

4. Persiapan karir yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik

Menurut Roni Nasrudin dalam tesis ibrizah maulidiyah ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagaimana dijelaskan berikut ini:<sup>17</sup>

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan ketrampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:
  - a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
  - b. Berbudi pekerti luhur
  - c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
  - d. Sehat rohani dan jasmani
  - e. Berkepribadian yang mantap dan mandiri

---

<sup>17</sup> Maulidiyah, Ibrahim. *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqoyah Guluk-Guluk Sumenep.* (UIN Maulana Malik Ibrahim:2014). Hlm.59

- f. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
2. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan,<sup>18</sup> pembinaan kesiswaan memiliki tujuan sebagai mana dijelaskan berikut ini;

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
3. Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak asasi manusia

---

<sup>18</sup> Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008. Tentang Pembinaan Kesiswaan

dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (*civil society*).

Kesimpulan yang didapat tujuan ekstrakurikuler yang dicapai adalah untuk kepentingan siswa, dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

### c. Prinsip Ekstrakurikuler

Ada beberapa prinsip ekstrakurikuler antara lain;

1. **Individual** merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing
2. **Pilihan** merupakan prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik
3. **Keterlibatan aktif** merupakan prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh
4. **Menyenangkan** merupakan merupakan prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik
5. **Etos kerja** merupakan prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil

6. **Kemanfaatan sosial** merupakan prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat

## 2. Metode Jarimatika

### a. Pengertian Metode Jarimatika

Dalam bahasa Inggris *method* berarti cara. Apabila kita kaitkan dengan pembelajaran, metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa. Karena metode lebih menekankan pada peran guru, istilah metode yang sering digandengkan dengan kata mengajar, yaitu metode mengajar.<sup>19</sup>

Menurut Ahmad Sabri dalam Istiarani, metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>20</sup>

Metode jarimatika adalah suatu cara berhitung (operasi kali bagi tambah kurang atau yang sering kita dengar dengan istilah *KaBaTaKu*) matematika dengan

---

<sup>19</sup> Sri Anitah, et al. *Strategi Pembelajaran di SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka.2010)

<sup>20</sup> Istiarani. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. (Medan: Media Persada. 2012) hlm. 1

menggunakan alat bantu jari. Sedangkan menurut Wulandari mengatakan bahwa jarimatika adalah suatu cara berhitung dengan menggunakan jari dan ruas jari-jari tangan.<sup>21</sup> Namun demikian menurut Trivia Astuti jarimatika adalah suatu cara menghitung matematika yang mudah dan menyenangkan dengan menggunakan jari kita sendiri.<sup>22</sup>

Dibandingkan dengan metode lain, jarimatika lebih menekankan pada penguasaan konsep terlebih dahulu kemudian cara cepatnya, sehingga anak-anak menguasai ilmu secara matang. Selain itu metode ini disampaikan secara menyenangkan sehingga anak-anak akan merasa senang dan mudah menerimanya.

Seperti halnya dalam operasi penjumlahan dan pengurangan, dalam operasi perkalian ini dapat dilakukan perhitungan dengan mudah dan cepat hanya dengan menggunakan 10 jari saja. Metode berhitung dengan jari disebut jarimatika.

#### **b. Manfaat Jarimatika**

Guru memiliki cara tersendiri dalam memberikan pelajaran kepada anak didiknya, dalam memilih metode tentu ada manfaat yang didapatkan oleh penerima yaitu anak-anak yang sebagai penerima pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Septa Peni Wulandari. *Jarimatika Perkalian dan Pembagian*. (Jakarta: PT Kawan Pustaka. 2013) hlm. 14

<sup>22</sup> Trivia Astuti. *Metode Berhitung Lebih Cepat Jarimatika*. (Jakarta: Lingkar Media. 2013) hlm.3

Metode jarimatika memperkenalkan kepada anak bahwa matematika pada jalur berhitung adalah hal yang menyenangkan, dalam penyimpanannya dilakukan dengan bermain sehingga anak akan senang belajar berhitung dan tidak takut lagi.

Menurut pendapat dari Atiaturrahmaniah menjelaskan bahwa dalam menggunakan metode jarimatika yang diajarkan kepada anak-anak memiliki nilai lebih diantaranya:<sup>23</sup>

1. Jarimatika memberikan vusialisasi proses berhitung, hal ini akan membuat anak mudah untuk melakukannya.
2. Gerakan jari-jari tangan akan menarik minat anak, mungkin anak menganggap hal ini lucu sehingga mereka akan merasa gembira dan senang hati untuk mencoba dan melakukannya
3. Jarimatika relative metode yang tidak memberatkan memori otak anak saat digunakanya
4. Alatnya tidak perlu dibeli, tidak akan pernah ketinggalan atau lupa membawa dan dimana menyimpannya

---

<sup>23</sup> Atiaturrahmaniah. *Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung dalam Pembelajaran Matematika pada siswa SDN 2 Pancor*. Jurnal Education, vol. 6 No.2 : 2011

5. Apabila menggunakan jarimatika untuk berhitung pada saat ujian tidak akan disita

Menurut Indiyani menjelaskan manfaat dari menggunakan metode jarimatika antaranya :<sup>24</sup>

1. Pembelajaran berhitung jarimatika akan membuat anak memiliki ingatan yang tajam
2. Melatih logika daya analisa anak
3. Melatih ketahanan berpikir matematis anak
4. Latihan belajar berhitung cepat
5. Otak kiri anak akan menjadi lebih aktif sehingga kedua belas elemen otak dapat bekerja secara optimum
6. Menumbuhkan minat belajar pada anak seperti perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, dan tindakan

Metode jarimatika yang ditunjukkan pada anak-anak memiliki dampak positif yang mana anak akan merasa senang dan mudah dalam mengikutinya, karena disampaikan dengan gembira dan hanya menggunakan jari-jari tanganya yang tidak akan pernah ketinggalan ataupun terlupa dimana menyimpannya, selain itu

---

<sup>24</sup> Indiyani, Arista. *Pengaruh Pembelajaran Berhitung Jarimatika Terhadap Minat Belajar Matematika Anak Usia Dini Sekolah Dasar*. Education Psychology Jurnal Universitas Negeri Semarang.2012

mengenalkan metode jarimatika kepada anak dapat memudahkan anak dalam mengenal matematika pada berhitung, sehingga anak bisa mempraktikkan secara langsung dan diwaktu kapanpun selain itu anak tidak merasa takut dan merasa berat dalam belajar jarimatika.

### c. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Jarimatika

Operasi penjumlahan dan pengurangan, penyebutan bilangan dengan jari dimulai jari telunjuk kanan sebagai bilangan awal (satu) dan jari kiri sebagai (puluhan), maka dalam perkalian dan pembagian ini, penyebutan bilangan dimulai dari jari kelingking sebagai bilangan terkecil dan ibu jari sebagai bilangan terbesar, ini untuk membedakan antara operasi penjumlahan dan pengurangan dengan operasi perkalian dan pembagian.

Menurut Septi Peni Wulandari, langkah-langkah metode jarimatika adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

1. Pertama, tarik napas dalam-dalam, lalu hembuskan perlahan. Lakukan sekali lagi. Kemudian tersenyum, biarkan kegembiraan dihati. Setelah itu, ajaklah anak-anak untuk juga bergembira
2. Kedua, guru mengajak siswa memahami konsep dasar operasi perkalian, pembagian, penjumlahan, pengurangan

---

<sup>25</sup> Septi Peni Wulandari, *Jarimatika Perkalian dan Pembagian*. (Jakarta: PT Kawan Pustaka. 2013), hlm. 19-23

3. Ketiga, guru mengenalkan lambing-lambang yang digunakan di dalam jarimatika
4. Keempat, jaga agar anak untuk terus bergembira, jangan merepotkan anak untuk menghafalkan lambing-lambang jarimatika

**d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Jarimatika**

Kelebihan dari metode jarimatika adalah sebagai berikut:

1. Fleksibel
  2. Tidak memberatkan memori otak saat digunakan
  3. Tidak bisa disita saat ujian berlangsung
  4. Dalam proses perhitungan menunjukkan tingkat keakuratan yang tinggi
  5. Siswa terlibat secara fisik, lisan maupun tulisan
- Wulandari mengatakan kelebihan dari metode jarimatika adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Jarimatika memberikan visualisasi proses berhitung, hal ini akan membuat anak mudah melakukannya
2. Gerakan jari-jari tangan akan menarik minat anak, mungkin mereka menganggapnya lucu sehingga mereka melakukannya dengan gembira
3. Jarimatika tidak akan memberatkan memori otak

---

<sup>26</sup> Septi Peni Wulandari, *Jarimatika Perkalian dan Pembagian*. (Jakarta: PT Kawan Pustaka. 2013), hlm. 17

4. Alatnya tidak perlu dibeli, tidak akan pernah ketinggalan dimana menyimpannya, dan juga tidak dapat disita ketika sedang ujian

Adapun kelemahan dari metode jarimatika adalah :

1. Terdapatnya rumus-rumus, sehingga anak harus paham dalam penempatan rumus-rumus tersebut

### 3. Pengenalan Jarimatika

Berhitung dengan menggunakan tangan pada waktu dahulu sangat terbatas pada angka sepuluh saja, sehingga berhitung menggunakan jari-jari tangan dahulu dianggap tidak efektif namun setelah ditemukan metode jarimatika dalam hitungan bisa melebihi angka 10. Adanya metode jarimatika ini bisa digunakan untuk belajar matematika seperti berhitung, operasi hitung (tambah, kurang, bagi, kali) namun untuk anak prasekolah dikenalkan penambahan dan pengurangan terlebih dahulu. Untuk meningkatkan kemampuan penguasaan operasi penjumlahan dan pengurangan pada anak diperlukan pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif untuk berinteraksi dalam proses pembelajarannya.

Dalam mengenalkan jarimatika kepada anak, ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam belajar menggunakan metode jarimatika sebagai berikut:<sup>27</sup>

1. Sebelum belajar jarimatika, anak-anak terlebih dahulu perlu memahami angka atau lambing bilangan
2. Setelah itu, anak perlu mengenali konsep operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian

---

<sup>27</sup> Atiaturrahmaniah. *Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung dalam Pembelajaran Matematika pada siswa SDN 2 Pancor.*(Jurnal Education, vol. 6 No.2 : 2011) hlm. 86

3. Mengenalkan lambing-lambang yang digunakan dalam jarimatika

Indiyani menjelaskan bahwa jarimatika adalah sebuah cara sederhana dan menyenangkan mengajarkan berhitung dasar kepada nak-anak menurut kaidah sebagai berikut:<sup>28</sup>

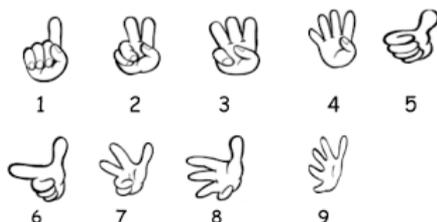
1. Dimulai dengan memahami secara benar terlebih dahulu tentang konsep bilangan, lambing bilangan, dan operasi hitung besar
2. Barulah kemudia mengajarkan cara berhitung dengan jari-jari tangan
3. Prosesnya diawali, dilakukan dan diakhiri dengan gembira

Pada tahap awal dalam mengenalkan metode jarimatika kepada anak yaitu mengenal dengan lambing-lambang yang digunakan di dalam jarimatika, dimulai dari jari tangan kanan (bilangan satuan) yaitu angka 1-9, angka 1 diawali dari jari telunjuk, angka 2 diwakili jari telunjuk, dan jari tengah, angka 3 diwakili jari telunjuk, jari tengah, jari manis, angka 4 diwakili jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking yang dibuka, angka 5 diwakili oleh jempol saja. Angka 6 ditunjukkan dengan jempol dan telunjuk, angka 7 ditunjukkan dengan jari jempol, jari telunjuk, jari tengah,

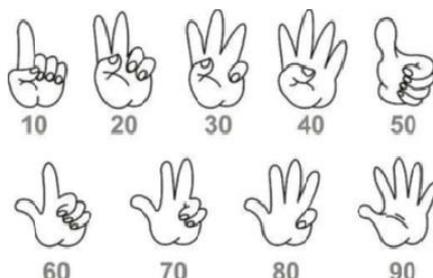
---

<sup>28</sup> Indiyani, Arista. *Pengaruh Pembelajaran Berhitung Jarimatika Terhadap Minat Belajar Matematika Anak Usia Dini Sekolah Dasar*. (Education Psychology Jurnal Universitas Negeri Semarang.2012)

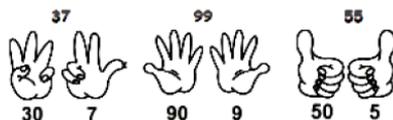
angka 8 ditunjukkan dengan jari jempol, jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis, angka 9 ditunjukkan oleh kelima jari tangan kanan. Begitupun bilangan puluhan sama halnya bilangan satuan akan tetapi diterapkan pada jari tangan sebelah kiri. Seperti contoh berikut ini:



Gambar 2.1 Jari Tangan Kanan



Gambar 2.2 Jari Tangan Kiri



Gambar 2.3 jarimatika menggunakan kedua tangan

Pada tahap selanjutnya mengenalkan anak berhitung, tahap ini berhitung dapat dikenalkan pada anak dimulai dari

berhitung sederhana terlebih dahulu, dimulai dari angka satuan, contohnya sebagai berikut

a. Penjumlahan

Soal:  $1 + 2 = 3$



Gambar 2.4 contoh penyelesaian soal

Cara: buka jari kanan 1 (telunjuk) kemudian buka lagi 2 (jari tengah dan jari manis) hasilnya adalah 3

Dibaca : buka satu, buka lagi dua (satu, dua) maka hasilnya adalah 3

Soal:  $3 + 4 = 7$



Gambar 2.5 contoh penyelesaian soal

Cara: buka jari kanan 3 (jari telunjuk, jari tengah, jari manis) kemudian buka lagi 4, karena sudah tidak cukup maka untuk memperoleh angka 4 bukalah jari jempol yang memiliki angka 5. Kemudian buka lagi 2 (jari telunjuk dan jari tengah) maka hasilnya adalah 7

Dibaca: tambah tiga buka, tambah empat buka (satu, dua, tiga, empat) maka hasilnya adalah tujuh

b. Pengurangan

Soal:  $3 - 1$



Gambar 2.6 contoh penyelesaian soal pengurangan

Cara: buka jari kanan 3 (jari telunjuk, jari tengah, jari manis) kemudian tutup 1 (jari manis) hasilnya adalah 2

Baca: buka 3, kurang 1 tutup hasilnya 2

c. Gabungan penjumlahan dan pengurangan

Soal:  $1 + 5 + 2 - 5 = 3$



Gambar 2.7 contoh penyelesaian soal gabungan

Cara: Buka 1 jari kanan (telunjuk) kemudian buka 5 (jempol) kemudian buka 2 jari (jari tengah dan jari manis), karena dikurangi 5 maka jempol ditutup hasilnya adalah 3

Dibaca: tambah satu buka, tambah lima buka, tambah dua buka, kurang lima tutup, hasilnya tiga

Metode jarimatika lebih menekankan pada penguasaan konsep terlebih dahulu baru ke cara cepatnya, sehingga anak-anak menguasai ilmu secara matang. Selain itu metode ini disampaikan secara gembira, sehingga anak-anak akan merasa senang dan gampang dalam mengerjakannya.

## 4. Kemampuan Berhitung

### a. Pengertian Kemampuan Berhitung

Kemampuan Berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangan, dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkatkan ke tahap Pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.<sup>29</sup>

Kemampuan berhitung anak usia dini adalah kemampuan mengurutkan bilangan tanpa menghubungkan benda-benda konkrit. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai 10, sedangkan usia 5 sampai 6 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai 20.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana. 2011) hlm. 98

<sup>30</sup> Imrayanti. Peningkatan Kemampuan Berhitung anak usia dini melalui permainan kotak matematika di taman kanak-kanak padang. (*Jurnal universitas Negeri Padang:2012*)

Berhitung terdapat disemua cabang matematika seperti geometri, statistika, aljabar, dan lain sebagainya. Berhitung juga terdapat di mata pelajaran lain seperti fisika, kimia, biologi bahkan juga ada ilmu pengetahuan sosial yaitu mata pelajaran ekonomi. Berhitung digunakan dalam kehidupan sehari-hari misalnya ketika menghitung uang, menghitung banyaknya penduduk, menghitung hewan ternak, dan menghitung waktu. Kegiatan berhitung juga terdapat dalam ayat Al-Qur'an yaitu mengenai menghitung waktu.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ فَمَحْوَنًا آيَةً اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً  
لِّتُبْتَغُوا فُضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ وَكُلُّ شَيْءٍ  
فَصَلْنَاهُ تَفْصِيلًا

*Artinya:* Dan kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu kami hapuskan tanda malam dan kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. dan segala sesuatu Telah kami terangkan dengan jelas. (QS. Al-Israa' ayat 12).<sup>31</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT. Menciptakan dunia ini berdasarkan tata tertib, hikmah,

---

<sup>31</sup> Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 283.

ukuran, dan aturan yang sangat terperinci. Siang dan malam, masing-masing muncul tepat pada waktunya dan berdasarkan jadwal yang teratur. Berhitung berkaitan dengan menjumlah, mengurangi, mengali dan membagi terhadap dua bilangan. Tapi bagi anak-anak berhitung merupakan hal yang paling tidak disukai. Mereka sering mengalami kesulitan bila menghitung dalam jumlah besar. Kebanyakan dari mereka menggunakan alat bantu elektronik seperti kalkulator.

**b. Tujuan Pembelajaran Berhitung Pada Anak Usia Dini**

Depdiknas menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran berhitung di TK secara umum berhitung permulaan di Taman Kanak-kanak adalah untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti akan lebih siap mengetahui pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Secara khusus dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan benda-benda konkrit gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan kemampuan berhitung, ketelitian, konsentrasi, abstrak dan daya apresiasi yang lebih tinggi, memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuai peristiwa yang terjadi disekitarnya, dan memiliki

kefektifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.<sup>32</sup>

Piaget menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika pada anak usia dini sebagai *logicalmathematical learning* atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit. Jadi tujuannya bukan agar anak dapat berhitung sampai seratus atau seribu tetapi memahami bahasa matematis dan penggunaannya untuk berpikir.<sup>33</sup>

Kesimpulannya adalah pembelajaran berhitung di TK adalah untuk melatih anak berpikir logis, dan sistematis sejak dini dan mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

### c. Strategi Pembelajaran Berhitung

Adapun beberapa strategi pembelajaran dalam berhitung menurut Russefendi yang dikutip oleh Intan, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran berhitung, langkah pertama dimulai dengan keadaan sehari-hari yang sebenarnya atau riil.

---

<sup>32</sup> Depdiknas, 2000. Permainan Berhitung di Taman Kanak-Kanak. Jakarta Depdiknas.

<sup>33</sup> Mahmudah, et all. Meningkatkan Kognitif Anak Kelompok B dalam Berhitung Melalui Media Benda Konkret di TK ABA Kaliloka Kab. Brebes Jawa Tengah. (*Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran.Uuniversitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan*)

2. Anak akan lebih berhasil jika belajar berpartisipasi aktif secara maksimal dengan melibatkan semua indra.
3. Membiasakan anak untuk menyelesaikan soal berkaitan dengan pemecahan masalah.
4. Hafal fakta dasar penjumlahan dan pengurangan itu penting, tetapi harus dilandasi dengan pengertian. Oleh karena itu, anak akan dibiasakan dalam mencari dan mengembangkan strategi berpikirnya, mengenal pola bilangan, mengenal sifat-sifat pengerjaan hitung untuk menguasai fakta-fakta dasar.
5. Cara transisi seperti panjang, cara singkat dan penggunaan media pembelajaran merupakan jembatan tetapi juga memperkaya pengalaman anak, agar anak memahami dan mengerti cara singkat.
6. Untuk sampai kepada pembentukan abstraksi berhitung pada diri anak diperlukan pengalaman yang bervariasi dan proses yang panjang. Karena itu supaya anak melakukan kegiatan yang beraneka ragam, pecahan soal ditinjau dari berbagai segi dan lain-lain ditinjau dari berbagai segi dan lain-lain dalam waktu yang cukup lama.
7. Mengetahui berbagai macam teknik mengajar. Hal ini perlu apa bila menggunakan teknik sebelumnya, anak juga belum mengerti apa yang digunakan teknik

sebelumnya, anak juga belum mengerti apa yang digunakan.<sup>34</sup>

## **8. Tahap Kemampuan Berhitung**

Depdiknas mengemukakan bahwa berhitung di Taman Kanak-kanak dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan berhitung yaitu penguasaan konsep adalah pemahaman dan Pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkrit seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung bilangan.<sup>35</sup>

Sudono menjelaskan lebih terperinci bahwa setelah konsep dipahami oleh anak, guru mengenalkan lambing konsep, kejelasan hubungan antara konsep konkrit dan lambing bilangan menjadi tugas guru yang sangat penting dan tidak tergesa-gesa.<sup>36</sup> Sedangkan lambing merupakan visualisasi dari berbagai konsep. Misalnya lambing 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh merah untuk menggambarkan konsep warna, besar untuk menggambarkan konsep ruang dan peserta empat untuk menggambarkan konsep bentuk.

Dapat disimpulkan bahwa berhitung dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan berhitung yaitu penguasaan konsep, masa transisi, dan lambang.

---

<sup>34</sup> Intan Purnama Sari, *Efektivitas Pembelajaran Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak TK, Skripsi*, (Malang:Psikologi, 2013), hlm.12-13.

<sup>35</sup> Depdiknas, 2000. *Permainan Berhitung di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta Depdiknas.

<sup>36</sup> Sudono, Anggani. *Sumber belajar dan Alat Permainan*.( Jakarta: Grasindo. 2010) hlm. 22

## 5. Kemampuan Kognitif

### a. Pengertian Kemampuan Kognitif

Menurut piaget Kognitif adalah bagaimana cara anak berpendapat dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya. Piaget menyatakan bahwa anak secara aktif membawa pemahaman mengenai dunia dan mengenai empat tahap perkembangan kognitif, dua proses yang mendasari perkembangan tersebut adalah organisasi dan adaptasi. Dengan organisasi, pengamatan, dan pengalaman kita sesuai pemikiran kita dengan ide-ide baru. Piaget percaya beradaptasi dalam dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi terjadi saat menggabungkan informasi keadaan pengetahuan mereka agar cocok dengan informasi dan pengetahuan baru.<sup>37</sup>

Gagne berpendapat bahwa kognitif adalah kemampuan membedakan (diskriminasi) konsep yang riil membuat definisi-definisi merumuskan peraturan berdasarkan dalil-dalil. Kognitif adalah bagaimana cara individu bertingkah laku, cara individu bertindak yaitu cepat atau lambatnya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>38</sup> Woolfolk juga berpendapat bahwa kognitif merupakan salah satu beberapa kemampuan untuk memperoleh atau menggunakan

---

<sup>37</sup> Santrock, John W. *Perkembangan Anak* (Jakarta: PT. Erlangga. 2007) hlm.48

<sup>38</sup> Sujiono, Yuni Nurani. *Kosep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks. 2011) hlm. 20

pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.

Kemampuan kognitif merupakan salah satu bidang pengembangan yang ada di TK. Pengembangan kemampuan ini diarahkan agar anak mampu menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-harinya, mengembangkan daya ciptanya dan mengenal kondisi-kondisi yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Menurut Vhaplin kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Melalui pengembangan kognitif anak diharapkan untuk memahami situasi yang terjadi di lingkungannya seperti penyebab banjir, sakit gigi, dan sebagainya.<sup>39</sup>

Depdiknas juga mengemukakan bahwa pengembangan kognitif adalah suatu proses berpikir berupa untuk menghubungkan nilai dan pertimbangan sesuatu, dengan kata lain anak akan membangun dunia kognisi mereka sendiri karena anak mampu mengolah informasi yang diterima untuk mengembangkan gagasan baru tidak hanya sekedar menerima informasi dari lingkungan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Asorori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*. (Bandung : Wacana Prima. 2007)

<sup>40</sup> Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

## **b. Tahap Kognitif Anak Usia Dini**

Kognitif merupakan kemampuan anak dalam berpikir, kognitif sering dikaitkan dengan kecerdasan. Sujiono menjelaskan bahwa perkembangan kognitif berhubungan dengan ketrampilan memecahkan masalah yang mana dalam pemecahan masalah menggunakan konsep matematika.<sup>41</sup> Perkembangan kognitif merupakan cara berpikir yang mana cara berpikir seseorang menunjukkan kecerdasan dan menghubungkan masalah dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Pada rentang 5-6 tahun anak memasuki usia pra-sekolah dan perkembangan anak berbeda pada tahap pra-opsional yang sudah menggunakan logikanya, sehingga anak sudah siap sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya

Menurut Depdiknas menjelaskan bahwa perkembangan kognitif merupakan proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu, dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Sujiono, dkk. *Metode Pengembangan Kognitif*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2008). Hlm. 11

<sup>42</sup> Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Menurut Jean Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kognitif bukan hanya hasil kematangan organisme dan bukan hanya lingkungan yang mendukung semata melainkan interaksi dari keduanya, pada perkembangan kognitif ada tahapan yang dilalui oleh anak.<sup>43</sup>

Tahapan perkembangan ialah tahapan yang dilalui oleh semua individu dalam berkembangnya. Menurut Depdiknas menjelaskan bahwa ada empat tahapan dalam perkembangan kognitif individu yaitu tahapan sensori motorik, pra operasional kongkrit, operasional kongkrit, dan operasional formal. Tahap perkembangan kognitif Jean Piaget menjelaskan tahapan perkembangan kognitif anak dalam bentuk tabel sebagai berikut:<sup>44</sup>

**Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Anak**

<b>Tahap</b>	<b>Masa</b>	<b>Umur</b>	<b>Karakteristik</b>
I	Sensorimotorik	0-2 Tahun	Pada tahap ini bayi menggunakan kemampuan perasaannya dan motor untuk memahami dunianya

---

<sup>43</sup> Sujiono, Yuni Nurani. *Kosep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks. 2011) hlm. 20

<sup>44</sup> Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

II	Praoperasional	2-7 Tahun	Pada tahap ini anak menggunakan symbol sebagai perwakilan dalam penyusunan tanggapan
III	Oprasional Konkret	7-11 Tahun	Pada tahap ini anak sudah mencapai kemampuan untuk berpikir sistematis terhadap objek-objek yang konkrit
IV	Oprasional Formal	11- dewasa	Pada tahapan ini anak sudah mencapai kemampuan untuk berpikir sistematis terhadap hal-hal yang abstrak

Dari tahapan perkembangan menurut Jean Piaget di atas dapat disimpulkan bahwa tiap individu mengalami perkembangan disepanjang hidupnya, pada tahapannya karakter individu mengalami tingkah laku dan ciri-ciri yang berbeda sesuai dengan umur perkembangan kognitifnya.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Kognitif**

1. Faktor hareditas atau factor keturunan yaitu penurunan sifat-sifat atau ciri-ciri dari satu generasi

- ke generasi lain dengan perantara plasma benih atau suatu karakteristik yang ada pada setiap individu yang diperoleh melalui pewarisan atau pemindahan dari cairan-cairan germinal dari pihak orang tuanya, yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya.
2. Faktor lingkungan yaitu mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga memengaruhi lingkungan.
  3. Faktor kematangan yaitu suatu potensi yang di bawa individu sejak lahir, timbul dan bersatu dengan pembawaannya, serta turut mengatur tangka laku individu.
  4. Faktor pembentukan yaitu segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia berbuat intelegen karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.
  5. Faktor minat bakat yaitu kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.<sup>45</sup>

#### **d. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif**

---

<sup>45</sup> Kasman Ediputra, *Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Gambar pada Materi Lingkungan PLSBT*, Jurnal PGPAUD STKIP PTT, (Vol. 2 No. 1 Tahun 2016), hlm. 4-5.

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir. Dalam lembaga PAUD sendiri terdapat acuan mengenai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan termasuk aspek kognitif. Lingkup perkembangan kognitif dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 terbagi menjadi tiga bagian yakni:

**Tabel 2.2 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Aspek Kognitif Anak Usia Dini**

<b>Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini</b>		
<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Tingkat Pencapaian Perkembangan</b>	<b>Indikator</b>
A. Belajar dan Pemecahan Masalah	1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis)	a. Memberikan informasi tentang benda dan fungsinya b. Menyebutkan berbagai macam benda beserta fungsinya yang ada disekitarnya

	2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil)	Melakukan permainan simbolik (dokter-dokteran, perang-perangan, dsb)
	3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupansehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, dsb)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mencoba dan menceritakan (eksperimen apa yang terjadi jika warna dicampur)</li> <li>b. Memberikan informasi tentang suatu hal</li> <li>c. Mengetahui asal mula sesuatu (nasi dari beras)</li> </ul>
	4. Mengenal sebab akibat yang terjadi pada dirinya	Menceritakan kejadian sebab akibat yang terjadi pada dirinya (mengapa kita lapar, dsb)
	5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengerjakan maze (mencari jejak) yang sederhana</li> <li>b. Menciptkan sesuatu dengan</li> </ul>

		menggantung, merobek, menempel,dst
b. Berfikir logis	1. Mengklarifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran	a. Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak (ukuran, jenis, dan ciri-ciri tertentu) b. Mencari, menunjuk dan menyebutkan sebanyak-banyaknya benda atau gambar yang mempunyai bentuk atau ukuran menurut ciri tertentu
	2. Mengklarifikasikan benda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau	a. Mencari, menunjuk, menyebutkan, dan mengelompokkan benda/gambar ke

	kelompok yang berpasangan 2 variasi	dalam kelompok yang sama b. Mencari, menunjuk, menyebutkan, dan mengelompokkan benda atau gambar ke kelompok yang berpasangan
	3. Mengenalkan pola (missal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari 2 pola berurutan
	4. Mengurutkan benda berdasarkan seriasi ukuran atau warna	a. Mengurutkan benda/gambar berdasarkan ukuran besar kecil b. Mengurutkan benda/gambar berdasarkan urutan dari panjang ke lebar, tinggi ke rendah

		c. Mengurutkan benda/gambar berdasarkan urutan warna
c. Berfikir Simbolik	1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh	a. Menyebut urutan bilangan b. Membilang dengan benda-benda/ gambar 1-10
	2. Mengenal konsep bilangan	a. Membilang dengan menunjuk benda/gambar untuk mengenal konsep bilangan b. Menghubungkan memasangkan konsep bilangan dengan angka c. Menyebutkan kembali penambahan dan pengurangan dengan memisahkan/

		mengumpulkan benda-benda 1-5
	3. Mengenal lambing bilangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mencari, menunjukan, dan menyebutkan lambangan bilangan 16</li> <li>b. Mengurutkan lambing bilangan 15 atau sebaliknya</li> </ul>
	4. Mengenal lambing huruf	Mencari, menunjuk, dan menyebutkan lambing bilangan huruf dan alphabet

Perkembangan kognitif pada anak usia dini perlu diberikan stimulasi yang tepat agar dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan. Yaitu salah satunya lingkup yang dikembangkan pada peneliti ini ialah lingkup perkembangan kemampuan berhitung anak usia dini 5-6 tahun yakni tentang berpikir logika.

Perkembangan kognitif anak tidak terlepas dari kecerdasan logika matematika, Sefrina menyatakan bahwa kemampuan logika matematika berkaitan dengan

kemampuan dalam memahami pola-pola angka dan kemahiran menggunakan logika.<sup>46</sup> Anak-anak yang memiliki kecerdasan terhadap logika matematika memiliki ketertarikan yang tinggi akan kegiatan berfikir logis seperti mencari jejak, menghitung benda-benda, timbang menimbang dan permainan strategi.

## **6. Pendidikan Anak Usia Dini**

Perkembangan serta pertumbuhan anak usia dini perlu diperhatikan sebab setiap individu memiliki kriteria yang berbeda dan stimulus yang diterima pun berbeda, menentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam berbagai hal harus ditangani dan mendapatkan pengarahan yang baik dengan penuh perhatian, sebab anak pada masa ini mengalami (*golden age*) berada dimasa pertumbuhan dan perkembangan, dimana cara belajar anak diibaratkan spons yang menyerap segala informasi disekitarnya, baik informasi itu berdampak positif maupun negatif. Oleh karenanya perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini membutuhkan pengarahan stimulus yang tepat.

Anak usia dini ialah yang berada pada rentan usia dari lahir sampai dengan usia 8 tahun. Karakteristik anak usia dini berlangsung sejak anak lahir sampai mereka mencapai usia 8 tahun. Menurut Undang-Undang Sisdiknas (2003) menerangkan yang disebut dengan anak usia dini ialah anak

---

<sup>46</sup> Andin Sefrina, *Deteksi Minat dan Bakat Anak Optimalkan 10 Kecerdasan pada Anak*, (Jakarta: Media Pressindo, 2013), hlm. 67.

yang berada pada rentan usia 0-6 tahun dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yaitu khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>47</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tetap agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterlampilan pada anak. Anak usia dini adalah kelompok

---

<sup>47</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm.83-92.

manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional).

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.<sup>48</sup>

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Berdasarkan kajian peneliti terhadap peneliti-penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa uraian literature yang akan peneliti gunakan sebagai referensi penelitian, yaitu:

1. Siska Irmama Sari dalam skripsinya yang berjudul “Studi Eksperimen Kemampuan Penjumlahan Dan Pengurangan Sederhana Melalui Metode Jarimatika Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 07.1 Kudus”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan penjumlahan dan pengurangan sederhana melalui metode jarimatika.
2. Misatun dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Jarimatika Pada Anak Kelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar”. Hasil Peneliti ini Menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pembelajaran berhitung dengan menggunakan metode jarimatika dapat dibuktikan

---

<sup>48</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 20.

kebenarnya, sehingga hipotesis diterima untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak.

3. Rika Rahim dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Teknik Jarimatika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV MIN Lampisang Aceh Besar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan berhitung perkalian menggunakan metode jarimatika

Sejalan dengan peneliti diatas, peneliti ini berbeda dengan peneliti sebelumnya oleh Siska Imana Sari. Perberdaan penelitian Siska Imana Sari dengan peneliti ini terletak pada subjek, lokasi, waktu penelitian. Tujuan peneliti Siska Imana Sari adalah untuk mengetahui seberapa efektifnya jarimatika untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan dan pengurangan sederhana usia 5-6 tahun.

Selain itu Misatun dalam penelitiannya menggunakan 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sebanyak tiga kali untuk bisa mengetahui kebenaran bahwa metode jarimatika terbukti kebenarannya dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak.

Peneliti Rika Rahim bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bagi anak MIN menggunakan metode jarimatika. Sedangkan peneliti ini hanya meningkatkan berhitung penjumlahan dan pengurangan

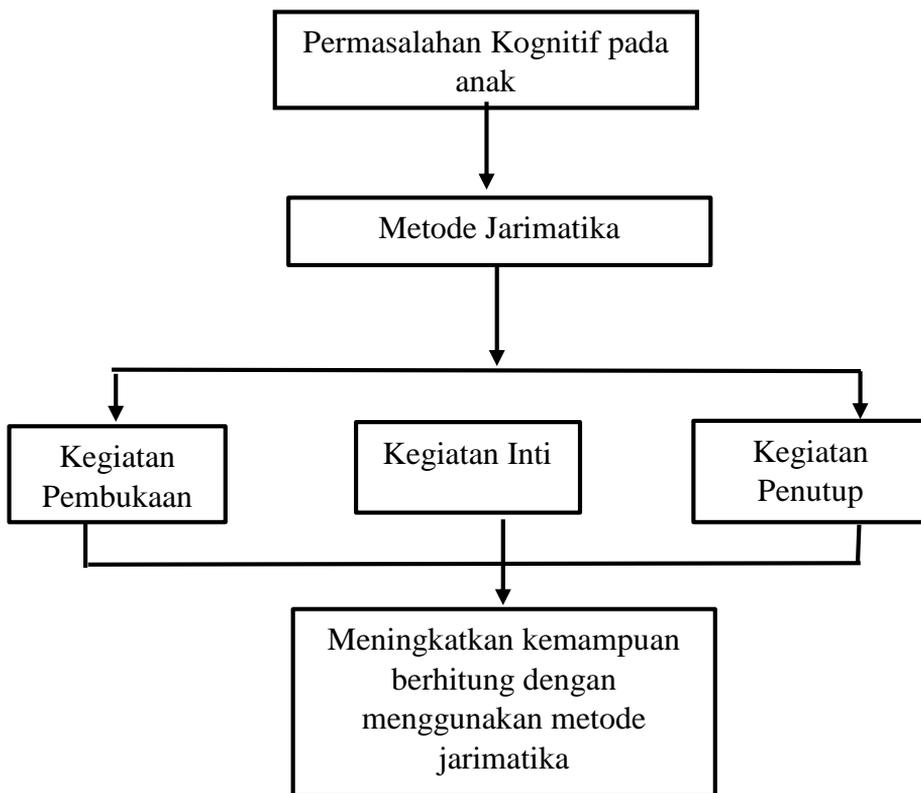
### **C. Kerangka Berfikir**

Taman Kanak-kanak atau Roudhotul Athafal merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk membina tumbuh kembang anak usia lahir sampai enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta menghubungkan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah. Pendidikan formal mengajarkan serta mengembangkan kemampuan dasar anak dalam berhitung, membaca, dan menulis.

Kemampuan berhitung menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh semua orang, karena merupakan salah satu dasar untuk kehidupan berkelanjutan. Guru zaman sekarang kurang intens dalam mengajarkan berhitung pada anak, sehingga membuat orangtua khawatir akan kemampuan kognitif anak dalam berhitung dan matematika. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode atau teknik pengenalan berhitung membuat anak bingung dan dianggap sebagai pelajaran yang sulit.

Proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung terutama dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan dapat dilakukan melalui penerapan metode jarimatika. Metode Jarimatika merupakan salah satu metode yang dapat memecahkan permasalahan tersebut.

Penggunaan metode ini sangat sederhana karna hanya menggunakan jari-jari tangan, sangat ekonomis, tidak akan pernah tertinggal serta proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan dapat mengaktifkan siswa saat belajar.



Peta konsep diatas dapat menjelaskan bahwa permasalahan kognitif terutama pada aspek berhitung dapat diatasi menggunakan metode jarimatika. Dengan adanya metode jarimatika ini diharap anak-anak semangat dalam belajar

berhitung, mudah dipahami, dan dapat mengurangi rasa khawatir para orangtua terhadap kemampuan berhitung pada anak. Kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pembukaan berisi pengenalan, kegiatan inti yang berisikan penjelasan dan kegiatan penutup yang diisi dengan evaluasi. Hasil dari kesimpulan diatas yaitu dengan adanya metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah salah satu faktor yang terpenting dan sangat menentukan dalam penelitian, hal ini disebabkan karena berhasil tidaknya suatu penelitian banyak dipengaruhi atau ditentukan oleh tepat tidaknya penelitian atau penentuan metode yang digunakan dalam penelitian.

Metode disini merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk mencari apa yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dengan cara hati-hati, sistematis, serta sempurna terhadap permasalahan sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya.<sup>49</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapinya<sup>50</sup>

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan apa

---

<sup>49</sup> Joko subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.4, 2004), hlm. 1-2

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 13, 2013), Hlm. 3

adanya tentang suatu variabel, keadaan, atau kejadian.<sup>51</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk yang alami dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>52</sup> Metode kualitatif juga bisa diartikan dengan data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif yang menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>53</sup>

Penelitian jenis ini merupakan sebuah penelitian dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan.<sup>54</sup>

Peneliti berusaha mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, pemikiran seseorang secara individu maupun

---

<sup>51</sup> Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hlm 157

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm. 6

<sup>53</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, Cet.17, 2013), hlm. 15

<sup>54</sup> Arif Furhan, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet.III, 2007), hlm. 447

kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan menggambarkan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Jarimatika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini di RA Bina Mutiara Hati Semarang.

## **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di RA Bina Mutiara Hati Semarang yang bertempat di JL. Raya Klampisan, Kel. Ngaliyan, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang. Kode pos 50181. Telp. (024)76439548 HP. 085866010235 Email. rabimuha12@gmail.com

Penelitian ini dilaksanakan selama 15 hari dimulai pada tanggal 11 Maret dan selesai pada tanggal 27 Maret 2024. Penelitian ini tidak dilakukan secara terus menerus selama rentang waktu tersebut, melainkan hanya pada waktu tertentu. Waktu dilaksanakannya ekstrakurikuler jarimatika di hari sabtu.

## **C. Sumber Data**

Sumber data mengarah pada asal penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Berikut adalah sumber data dalam menjawab permasalahan penelitian:

### 1) Data Primer

Menurut Sandu Siyoto, data primer adalah data dalam bentuk waktu verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan. Gerak-gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek

yang dipercaya.<sup>55</sup> data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, data tersebut diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu RA Bina Mutiara Hati Semarang.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan wali murid RA Bina Mutiara Hati Semarang.

## 2) Data Sekunder

Menurut Sugiono yang dikutip Nuning Indah Pratiwi, data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.<sup>56</sup> Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan lembar kerja. Data sekunder dalam penelitian biasanya diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, yang mampu membantu dalam penelitian ini.

Sumber data sekunder dapat diperoleh dari pihak RA Bina Mutiara Hati Semarang yang nantinya dapat membantu perolehan data primer. Data sekunder ini dapat berupa foto dokumentasi hasil pengamatan ekstrakurikur jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak serta data lain yang sesuai dengan penelitian ini.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah:

---

<sup>55</sup> Sandu Siyoto, dkk. Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta:Literasi Media Publishing,2015). Hlm.28

<sup>56</sup> Nuning Indah Pratiwi. Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. Ilmiah Dinanika Sosial. (Vol. 1, No. 2, tahun 2017). Hlm. 211

- a. Kepala Sekolah RA Bina Mutiara Hati Semarang, yang akan memberikan informasi tentang Visi, Misi, Sejarah singkat berdirinya RA Bina Mutiara Hati Semarang, serta terciptanya ekstrakurikuler jarimatika.
- b. Guru Kelas, yang akan memberikan informasi tentang proses kegiatan ekstrakurikuler jarimatika di RA Bina Mutiara Hati Semarang.
- c. Wali Murid RA Bina Mutiara Hati Semarang, yang akan memberikan informasi mengenai keberhasilan ekstrakurikuler jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak.

Yang menjadi data primer adalah kepala sekolah, guru kelas, dan wali murid RA Bina Mutiara Hati Semarang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler jarimarika. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah segala data, arsip, dokumentasi resmi mengenai kegiatan ekstrakurikuler jarimatika dan lokasi penelitian.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian kualitatif adalah batasan masalah dalam penelitian yang ditetapkan menjadi pokok kajian penelitian yang bersifat penting untuk dipacahkan yang berada pada situasi sosial meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Penentuan fokus penelitian kualitatif berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh

pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus penelitian ini juga bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.<sup>57</sup>

Supaya penelitian tidak melebar dan menghindari ketidakjelasan, harus ditentukan fokus penelitian.<sup>58</sup> Peneliti terdahulu berbincang dan mendapat masukan dari para partisipan menentukan aspek yang menjadi fokus kajian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah kemampuan berhitung pada anak usia dini yang meliputi bagaimana guru menerapkan metode jarimatika dalam kegiatan ekstrakurikuler jarimatika di RA Bina Mutiara Hati Semarang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.<sup>59</sup>

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari peneliti adalah mengumpulkan data.<sup>60</sup> adapun teknik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan,.... Hlm. 285-288

<sup>58</sup> Nusa Putra, Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.51

<sup>59</sup> Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D. hlm. 308

<sup>60</sup> Beni Ahmad Saebani. Metode Penelitian. (Bandung:Pustaka Setia.2008). hlm. 185

## 1. Bentuk Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>61</sup> Pada penelitian ini yang dilakukan adalah dengan mewawancarai guru dan kepala sekolah secara mendalam mengenai ekstrakurikuler jarimatika dalam meningkatkan kemampuan anak. Supaya wawancara tidak terjebak menjadi debat kursi yang tidak jelas arah dan tujuana, maka wawancara harus memiliki tujuan dan harus memiliki bentuk. Wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya pada umumnya terdiri dari tiga bentuk yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak struktur, merupakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara secara terstruktur, merupakan pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*.
- c. Pedoman wawancara semi terstruktur, merupakan pedoman wawancara yang tidak hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan melainkan penelitian diberi kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001). Hlm. 135

<sup>62</sup> Aris Herdiansyah. *Wawancara Observasi dan Fokus Grup sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2013). Hlm 63-67

Dalam penelitian ini, bentuk wawancara yang akan peneliti gunakan adalah bentuk wawancara semi terstruktur, yaitu menggunakan pertanyaan yang disajikan dengan urutan dan pertanyaan yang sama untuk setiap responden. Bentuk ini digunakan untuk mengurangi kemungkinan variasi pertanyaan saat peneliti mengumpulkan informasi dan mendapatkan keterangan yang lengkap dan mendalam mengenai penerapan metode jarimatika dalam kemampuan berhitung anak usia dini.

## **2. Pengamatan (Observation)**

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan keseluruhan alat indera.<sup>63</sup> Dalam menggunakan metode observasi cara paling efektif adalah melengkapi dengan format atau balngko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.<sup>64</sup>

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipan. Peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut

---

<sup>63</sup> Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian*. (Bandung: Pustaka Setia. 2008). Hlm. 185

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka CIpta. 2010). Hlm. 199

melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.<sup>65</sup>

Data yang diperoleh dari hasil observasi adalah tentang situasi umum objek penelitian atau untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini seperti letak geografis, keadaan anak, sarana prasarana, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jarimatika . Observasi dilakukan kepada guru-guru, kepala sekolah, dan wali murid RA Bina Mutiara Hati Semarang mengenai ekstrakurikuler jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>66</sup> Dokumentasi merupakan penelngkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>67</sup>

Metode ini terbilang tidak begitu sulit dibandingkan dengan metode lainnya, dalam artian apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>68</sup> Adapun data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah data profil sekolah RA Bina Mutiara Hati Semarang

---

<sup>65</sup> Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. hlm. 309-312

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Hlm. 206

<sup>67</sup> Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Hlm. 310

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Hlm. 274

dan pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika di RA Bina Mutiara Hati Semarang yang berupa foto, tulisan, maupun dokumen-dokumen penting lainnya yang mana data tersebut dapat memperkuat hasil penelitian.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data mempunyai tujuan untuk memperkuat penelitian dalam hal data-data yang diperoleh, diuji, disesuaikan dengan teori dan data temuan dalam penelitian.<sup>69</sup> Adapun yang penulis gunakan untuk uji keabsahan data dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>70</sup>

Ada tiga teknik triangulasi yang penulis gunakan, yaitu:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>71</sup> Hal ini peneliti memperoleh jalan membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara dari berbagai sumber seperti, Kepala Sekolah, Guru, dan Wali murid RA Bina Mutiara Hati Semarang.

---

<sup>69</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2013). Hlm. 367

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 372

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih seger, belum banyak masalah, dan akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih akurat. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta. 2013). Hlm. 374

## G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data secara interaktif, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data menurut model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawint/verification* (penarikan kesimpulan).<sup>73</sup> Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereproduksi berarti merangkum, menilai hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif.

Peneliti merangkum hasil observasi dan wawancara berdasarkan indikator yang telah disusun sebelumnya. Hasil rangkuman tersebut kemudian dideskripsikan kembali dengan dipadu rumusan masalah yang hendak dijawab. Data yang tidak sesuai dan tidak berpengaruh terhadap hasil penelitian dibuang.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data meruakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus

---

<sup>73</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, hal. 338

dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi berdasarkan data yang telah direduksi.

**3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)**

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Data Umum Hasil Penelitian

###### a. Sejarah RA Bina Mutiara Hati Semarang

RA Bina Mutiara Hati dibawah Yayasan Baitul Huda didirikan oleh seorang pemuka agama yakni Bapak Zainal Arifin, M.Ag Al Hafidz pada tahun 2010. Pendirian Yayasan dan kelompok bermain tersebut didasari Al Qur'an dan Hadis. Seiring dengan kepedulian masyarakat terhadap Pendidikan putra-putrinya, menjadi inspirasi bagi Yayasan Baitul Huda untuk kemudian mendirikan Kelompok Bermain (usia 2-4 tahun) yang mulai beroperasi pada tahun 2011. Pembiayaan sekolah berasal dari swadaya masyarakat serta bantuan dari pemerintah (Bantuan Operasional Pendidikan).

RA Bina Mutiara Hati yang beralamat di Jl. Klampisan No.1 RT 02/RW II Ngaliyan Kota Semarang kode pos 50181. Dengan menepati lahan seluad 1.500 m<sup>2</sup>. Bangunan sekolah yang sangat megah dengan warna-warni yang merupakan ciri khas bangunan untuk bermain anak usia dini. Halaman *outdoor* 100 m<sup>2</sup> yang dilengkapi ayunan, seluncuran, panjatan, papan titian, dan jungkitan. Halaman sekolah digunakan anak-anak sebagai sentra bahan alam yang terdiri dari alat bermain bahan alam, dan kran air.

RA Bina Mutiara Hati bangunanya didesain 1 lantai. Lantai 1 terdapat 6 ruangan yaitu 1 ruang kepala sekolah bersama ruang tata usaha, 1 ruang Aula dan 4 ruang Kelas. Selain ruangan, di RA Bina Mutiara Hati dilengkapi karpet, meja, dan kursi ukuran anak (sesuai kebutuhan), pojok baca, rak mainan, dan loker untuk menyimpan tas, sepatu, dan perlengkapan peserta didik. Bahan dan alat permainan yang digunakan di RA Bina Mutiara Hati terdiri dari Alat Permainan Edukatif buatan guru, dikumpulkan dari lingkungan sekitar anak dengan bantuan orang tua peserta didik.

Pembelajaran di RA Bina Mutiara Hati NGALIYAN SEMARANG menggunakan model pembelajaran sentra dengan pendekatan tematik terintegrasi dan pendekatan saintifik. Pembelajaran Intrakurikuler di RA Bina Mutiara Hati NGALIYAN SEMARANG berdasarkan topik-topik berbasis lingkungan dan berbasis buku cerita dengan penataan lingkungan main dengan menggunakan berbagai macam bahan lepasan ( *loose part* ) di dalam kelas. Peserta didik diberikan kebebasan untuk membuat hasil karya atau memilih kegiatan yang diminatinya.

Dalam kegiatan intrakurikuler kegiatan pembelajaran di RA Bina Mutiara Hati juga mengadopsi muatan lokal dimana peserta didik diperkenalkan dengan budaya Daerah agar peserta didik mengenal dan mencintai budaya tempat tinggalnya yaitu Kota Semarang. Materi

Budaya Daerah terintegrasi dengan pembelajaran Intrakurikuler dimana peserta didik diperkenalkan dengan beraneka ragam budaya yang ada diwilayah RA dan juga melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti do'a-do'a pendek, hadits-hadits pendek, bacaan surat-surat pendek dalam Al- Qur'an dan bacaan sholat.

RA Bina Mutiara Hati merupakan sekolah yang selalu menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), di pagi hari guru selalu menyambut dan menyapa peserta didik. Budaya lain yang diterapkan adalah menekankan pada Al Islam melalui kegiatan baca Yanbu'a, shalat dhuha yang dilakukan setiap hari oleh peserta didik dibimbing oleh guru Yanbu'a yang memiliki tujuan akhir yaitu anak yang berakhlak mulia dan khatam Yanbu'a.

Sampai sekarang RA Bina Mutiara Hati dipercaya oleh masyarakat sebagai pusat magang/studi banding, yang selalu mendapat kunjungan dari organisasi guru PAUD (IGRA dan HIMPAUDI), yayasan masyarakat, dan menjadi mitra PPG (Pendidikan Profesi Guru), Praktik Kerja Mahasiswa, PPL. Yang menjadika RA Bina Mutiaara Hati semangat dan terinspirasi terus untuk berbenah dan mengembangkan diri baik itu dalam pelayannya, penyediaan fasilitas pembelajaran maupun dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan berbagai usaha yang dilakukan oleh Yayasan dan dewan guru, RA Bina Mutiara Hati pernah meraih juara 1 tingkat Kota lomba mencetak pasir pada tahun

2013 dan masuk nominasi 10 besar nasional di GERNAS MANJUR (Gerakan Nasional Masyarakat Jujur) pada tahun 2015.

b. Visi Misi dan Tujuan RA Bina Mutiara Hati Semarang

RA Bina Mutiara Hati Semarang merupakan lembaga pendidikan formal dibawah naungan KEMENAG Kota Semarang. Adapun Visi Misi dan Tujuan RA Bina Mutiara Hati Semarang sebagai berikut :

**VISI RA BINA MUTIARA HATI SEMARANG :** <sup>74</sup>

“Mewujudkan generasi berkarakter insan kamil yang ceria”

Indikator Visi :

- a. Menyebutkan nama Allah beserta ciptaannya
- b. Membiasakan sholat dhuha dan selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
- c. Berperilaku sopan dan santun
- d. Mendapat kejuaraan di bidang akademik, seni dan budaya islami
- e. Berkepribadian mandiri dan mantap

**MISI RA BINA MUTIARA HATI SEMARANG**

- a. Menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
- b. Menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan Ahlussunah waljama'ah

---

<sup>74</sup> Hasil Dokumentasi Kurikulum RA Bina Mutiara Hati. Semarang, 23 Maret 2024

- c. Memberikan pengetahuan sesuai dengan tumbuh kembang anak
- d. Menanamkan jiwa sportifitas dan keterampilan
- e. Memberikan pembelajaran yang menyenangkan dibidang akademik, seni, dan budaya islam
- f. Membiasakan berperilaku hidup sehat dan bersih

### **TUJUAN RA BINA MUTIARA HATI SEMARANG**

- a. Menyiapkan anak memiliki sikap bertaqwa, memiliki nilai moral, budi pekerti yang baik
- b. Menyiapkan anak memiliki keterampilan hidup untuk membentuk kemandirian anak
- c. Memberikan iklim belajar yang aman bagi penyelenggaraan, pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak yang memungkinkan anak tumbuh sehat dan senang belajar sambil bermain
- d. Mengembangkan kemampuan anak secara alamiyah sesuai dengan tingkat perkembangannya

Berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah RA BINA MUTIARA HATI NGALIYAN SEMARANG, yaitu mewujudkan generasi berkarakter Insan Kamil yang ceria .Generasi yang berakhlak mulia sebuah generasi yang memiliki akhlak yang berlandaskan ajaran Alquran dan Hadits sebagai pedoman hidup serta meyakini akan kebenarannya. Berakhlak mulia,ceria, cerdas,kreatif dan

mandiri mencerminkan lulusan peserta didik RA BINA MUTIARA HATI NGALIYAN SEMARANG yang menguasai Ilmu dan teknologi siap untuk menyongsong Abad 21.

c. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana RA Bina Mutiara Hati Semarang**

<b>Nama Ruang</b>	<b>Jumlah</b>
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Guru, Administrasi dan Operator	1
Ruang Kelas	4
Aula	1
Kamar Mandi	2
UKS	1
Lapangan	1
Permainan Outdoor	5
Permainan Indoor	-

RA Bina Mutiara Hati Semarang memiliki gedung sekolah yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, kamar mandi, halaman sekolah, tempat bermain, aula, UKS, untuk tepat bermain ada 2, outdoor di halaman sekolah, dan indoor di dalam ruang kelas masing-masing.

d. Pendidik dan Tenaga Kerja RA Bina Mutiara Hati Semarang

Pendidik dan tenaga kerja di RA Bina Mutiara Hati Semarang tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari Kepala sekolah, guru kelas, guru ekstrakurikuler, operator administrasi<sup>75</sup>

**Tabel. 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan RA Bina Mutiara Hati Semarang**

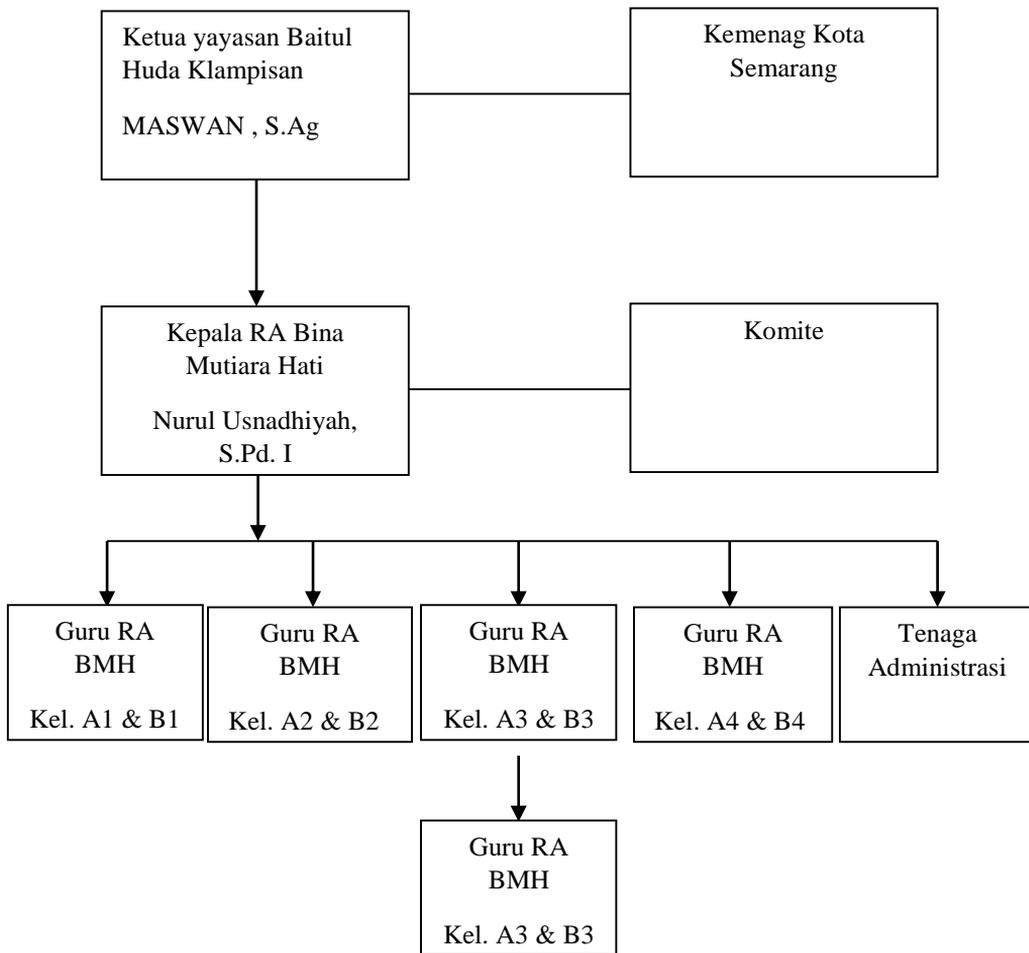
<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Maswan, S.Ag	Kepala Yayasan
Nurul Usnadiyah, S.Pd.I	Kepala Sekolah
Azizah	Guru Kelas
Ulayya	Guru Kelas
Risna, S.Ag	Guru Kelas
Indah, S.Pd	Guru Kelas
Farah	Guru Kelas
Arinda	Guru Kelas
Arief S.Pd	Guru Ekstrakurikuler Drumband
Ning S.Pd	Guru Ekstrakurikuler Jarimatika
Rahma	Admiistrasi

---

<sup>75</sup> Kurikulum RA Bina Mutiara Hati Semarang. 2024

**Tabel 4.1**

**Struktur Kepengurusan RA Bina Mutiara Hati Semarang <sup>76</sup>**



<sup>76</sup> Kurikulum RA Bina Mutiara Hati. Semarang. 7 September 2023

e. Peserta Didik RA Bina Mutiara Hati Semarang

Jumlah Peserta didik di RA Bina Mutiara Hati Semarang pada tahun pelajaran 2023-2024 berjumlah 67 untuk Kelas B dan 56 untuk kelas A. Penelitian ini dilaksanakan di kelas A3 dan B2 . Data peserta didik terlampir pada lampiran 7.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Kurikulum. RA Bina Mutiara Hati. 2024

## **2. Data Khusus**

### **a. Pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di RA Bina Mutiara Hati Semarang**

Setelah melakukan penelitian mengenai ekstrakurikuler jarimatika untuk kemampuan berhitung pada anak usia dini di RA Bina Mutiara Hati Semarang selama 15 hari. Ekstrakurikuler jarimatika sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini. Seperti pendapat bunda Diyah sebagai Kepala RA Bina Mutiara Hati Semarang. “ekstrakurikuler itu sangat penting diadakan disekolah sebagai bentuk menunjang atau memberikan wadah anak untuk meningkatkan serta menyalurkan bakat dan minat anak supaya terasah dengan baik. kurikulum merdeka ini anak sekolah tingkat TK/RA tidak diperbolehkan adanya kegiatan kalistung sebagai pelajaran wajib, akan tetapi ketika anak memasuki pendidikan jenjang berikutnya anak dituntut untuk bisa kalistung. Dengan itu kami para guru memikirkan bagaimana cara menunjang itu semua, sehingga kami memberikan layanan kepada anak berupa ekstrakurikuler jarimatika sehingga anak terstimulasi mengenai kemampuan berhitungnya untuk bekal kehidupan sehari-hari dan untuk kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya”.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan bu Diyah. Kepala RA Bina Mutiara Hati Semarang pada hari sabtu 16 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dipahami bahwa ekstrakurikuler jarimatika pada anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini. Ekstrakurikuler jarimatika bertujuan untuk membekali anak dalam menjalani kehidupan sehari – hari serta membekali anak untuk memasuki pendidikan jenjang selanjutnya.

Kegiatan ini bekerja sama dengan sebuah lembaga LPMA gema prestasi dibawah pimpinan bunda ning, yang mana lembaga ini mendatangkan guru yang sudah berkompeten dalam mengajarkan jarimatika pada anak. Kegiatan yang berlangsung selama 60 menit, yang dimulai pukul 08.00 – 09.00 WIB. Dalam waktu 60 menit tersebut terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup).

Sebelum Pelaksanaan Ekstrakurikuler Jarimatika ini biasanya guru membuat rancangan pembelajaran yang akan dilaksnakan disetiap pertemuanya.<sup>79</sup> Adapun perencanaan pembelajaran yang dibuat sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Perencaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Jarimatia RA Bina Mutiara Hati Semarang Sabtu, 23 Maret 2024**

Waktu	Rencana Pembelajaran
07.30 – 08.00	Berdoa

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan bu Ning, selaku guru ekstrakurikuler jarimatika RA Bina Mutiara Hati Semarang, Sabtu 23 Mei 2024

08.00-08.10	Bernyanyi sambil mengingat kembali angka-angka yang sudah diajarkan
08.10-08.20	Mengenalkan angka 7
08.20-08.50	Latihan buku soal angka 7
08.50-09.00	Evaluasi dan penutup

Hasil rencana diatas menjadi pedoman guru ekstrakurikuler dalam mengajar. Dilihat dari hasil observasi guru sudah mampu memberikan materi dengan baik, dan jelas. namun, guru kurang kreatif dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sehingga anak sering mengalami kebosenan.

Kegiatan yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu ini dapat memberikan dampak positif pada anak. Dengan sarana prasana yang tersedia dan terbatas sudah mampu mendorong semangat anak dalam melaksanakan ekstrakurikuler jarimatika. Pada kegiatan ini anak diberikan bekal penjumlahan dan pengurangan dengan fasilitas buku latihan serta alat tulis. Ekstrakurikuler jarimatika hanya memerlukan jari tangan siswa sendiri sebagai alat permainan edukatif untuk berlangsungnya kegiatan berlatih berhitung penjumlahan dan pengurangan, jadi tidak memerlukan alat bantu edukasi lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memberikan banyak manfaat, untuk meningkatkan kognitif dalam berhitung anak, dapat sebagai latihan mengontrol sosial

emosional anak, meningkatkan motorik halus serta konsentrasi pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara Bunda Ning sebagai guru ekstrakurikuler jarimatika “sebelum kita melakukan ekstrakurikuler alangkah baiknya kita mengenali karakter anak sehingga kita dapat melakukan pendekatan kepada anak yang nantinya kita akan menghasilkan strategi pembelajaran yang tepat untuk menstimulasi perkembangan anak”.<sup>80</sup>

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika cara penyampian guru ekstrakurikuler jarimatika di RA Bina Mutiara Hati dalam menjelaskan langkah-langkah berhitung menggunakan jarimatika mudah dipahami anak, kemampuan guru dalam menjalaskan sangat baik, guru sudah dapat mengondisikan anak dan pembukaan materi sudah masuk dalam kriteria baik.



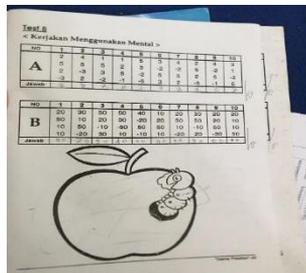
Gambar 4.1 Kegiatan Pembukaan<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Bunda Ning. Guru Ekstrakurikuler Jarimatika. RA Bina Mutiara Hati. Semarang, Sabtu 23 Maret 2024

<sup>81</sup> Hasil dokumentasi. Kegiatan Pembukaan. RA Bina Mutiara Hati Semarang

Berdasarkan gambar diatas, Anak sangat antusias terhadap ekstrakurikuler jarimatika. Kegiatan pembukaan yang biasanya dilakukan adalah dengan bernyanyi dan *ice breaking*. Sebelum kegiatan dimulai, guru akan memberikan salam dan bertanya kabar kepada anak. Guru akan mengingatkan hari, tanggal, bulan, dan tahun pada anak, guru juga akan bertanya tentang kabar anak. Dan bertanya kepada anak tentang kegiatan apa hari ini yang akan dilakukan, yang nantinya akan dijawab anak “pembelajaran jarimatika”. Sebelum ekstrakurikuler dilaksanakan guru akan mengabsen kehadiran anak serta bertanya “siapkah yang tidak berangkat sekolah hari ini” dan dilanjutkan dengan bernyanyi dan mengenal angka seperti : “angka satu seperti tiang, angka dua bebek berenang, angka 3 seperti burung, angka empat kursi terbalik.....”.



Gambar 4.2 buku latihan soal <sup>82</sup>

<sup>82</sup> Hasil Dokumentasi. Buku Latihan Soal. Kelas B2 RA Bina Mutiara Hati Semarang, Sabtu 23 Maret 2024



Gambar 4.3 anak mengingat kembali bentuk angka

Kegiatan diatas merupakan kegiatan inti yang biasa dilakukan anak, ketika anak sudah siap berlatih jarimatika dan sudah mengingat angka selanjutnya guru menjelaskan ulang bahwa jari tangan kanan digunakan untuk angka satuan, dan jari tangan kiri digunakan untuk angka puluhan. Setelah diingatkan kembali guru mencontohkan berhitung jarimatika kepada anak, guru mengajak anak-anak mengikuti gerakan yang dicontohkan (buka jari tiga buka lagi jari lima kemudian tutup jari dua, berapakah hasilnya, maka nanti anak-anak kalau sudah fokus dan mengikuti maka anak akan serentak menjawab hasil adalah enam).



Gambar 4.4 mengerjakan buku latihan<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil Dokumentasi. Mengerjakan Buku Latihan. Kelas A3 RA Bina Mutiara Hati Semarang. Sabtu 16 Maret 2024

Selain itu, kegiatan inti dari pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika ini adalah anak mampu menghitung sendiri soal yang sudah diberikan seperti gambar diatas.

Kegiatan penutup sebelum kegiatan ini ditutup guru akan memberikan tugas yang sudah ada di buku latihan untuk evaluasi kegiatan hari ini sudah sampai mana kemampuan anak dalam memahami materi yang sudah diajarkan.



Gambar 4.5 kegiatan evaluasi <sup>84</sup>

Kegiatan penutup dilakukan ketika anak sudah selesai menghitung soal yang ada pada buku latihan soal maka soal tadi akan dikoreksi oleh guru dan jika ada yang salah maka anak akan disuruh menghitung ulang. Dan ketika semua anak sudah semua maka akan dilakukan doa penutup yang nantinya akan dilanjutkan dengan kegiatan selanjutnya.

---

<sup>84</sup> Hasil Dokumentasi. Mengerjakan Buku Latihan. Kelas A3 RA Bina Mutiara Hati Semarang. Sabtu 16 Maret 2024

**b. Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di RA Bina Mutiara Hati Semarang**

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah terdapat kendala teknis yang dialami itu kurangnya guru dalam melaksanakan ekstrakurikuler jarimatika kelas ideal, dimana kelas ideal itu satu kelas terdiri dari 1 guru dan 15 murid. Ternyata dilapanganya 1 guru bisa mengajar 17-20 murid maka dianggap tidak ideal untuk kelas ekstrakurikuler jarimatika di RA Bina Mutiara Hati ini.<sup>85</sup>

faktor yang menghambat lainnya ini terdapat pada anak, menurut bunda Ning sebagai guru ekstrakurikuler jarimatik dimana “ada beberapa anak yang masih sulit terkontrol dan mengganggu teman-temannya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Sehingga anak kurang fokus dan guru pun harus membimbing anak kembali anak yang belum bisa karena kurangnya kefokusannya menjadikannya kesulitan dalam berlatih. Penghambat lainnya terjadi pada metode pelaksanaan yang masih monoton dan membuat bosan”. Kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi.<sup>86</sup>

Faktor yang mendukung adanya kegiatan ini semangat dan antusias dari anak untuk melaksanakan jarimatika yang

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Bunda Diyah. Kepala Sekolah RA Bina Mutiara Hati. Semarang. Sabtu, 16 Maret 2024

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Bunda Ning. Guru Ekstrakurikuler Jarimatika. RA Bina Mutiara Hati. Semarang. Sabtu, 23 Maret 2024

didorong oleh orangtua sehingga sekolah memberikan pelayanan dan fasilitas yang sebaik-baiknya untuk pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika ini. Adanya lembaga yang bisa diajak kerjasama untuk mengajarkan jarimatika pada anak. Ketika terdapat kendala pada kegiatan ini pun sekolah langsung segera mencari solusi yang tepat untuk masalah yang ada.

Kelebihan ekstrakurikuler jarimatika di RA Bina Mutiara hati ini selain anak diajarkan berhitung hingga bisa, anak juga dipantau kemampuan berhitungnya dengan diberikanya buku latihan soal dan hasilnya pun dilaporkan kepada walimurid setiap satu semester sekali dengan bentuk rapot yang dibagikan bersamaan dengan rapot hasil pembelajaran harian sekolah.

## **B. Analisis Data**

### **1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Jarimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini di RA Bina Mutiara Hati Semarang**

Dari hasil observasi yang dilakukan pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika di RA Bina Mutiara Hati Semarang sudah dilaksanakan dengan baik, guru sebelum belajar jarimatika suda mengenalkan kepada anak terlebih dahulu angka, dan lambang bilangan. Anak sudah dikenalkan konsep penjumlahan dan pengurangan. Anak juga dikenalkan

dengan lambang-lambang yang digunakan dalam jarimatika.<sup>87</sup>

Ekstrakurikuler Jarimatika lebih menekankan pada penguasaan konsep terlebih dahulu baru ke cara cepatnya, sehingga anak-anak menguasai ilmu secara matang. Selain itu Ekstrakurikuler ini disampai secara gembira, sehingga anak-anak merasa senang dan gampang dalam mengerakanya.

Berhitung ditaman kanak-kanak dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan berhitung yaitu penguasaan konsep, yang mana pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkrit seperti pengenalan warna, bentuk, dan menggunakan bilang. Masa transisi. dan lambang. Kesimpulanya adalah pembelajaran di TK adalah untuk melatih anak berfikir logis, dan sistematis sejak dini dan mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.<sup>88</sup>

Ekstrakurikuler jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini bisa dilihat dari anak di kelas B2 dan A3 dengan jumlah keseluruhan ada 31 siswa dan terdapat 24 siswa yang sudah mampu melakukan berhitung menggunakan jarimatika tanpa dibantu oleh guru dan jawaban benar dengan presentase 77 % Dan 7 siswa yang

---

<sup>87</sup> Atiaturrahmaniah. *Penerapan metode jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung dalam pembelajaran matematika pada siswa SDN 2 Pancor.* (Jurnal Education Vol.6 No.2:2011), hlm. 86

<sup>88</sup> Depdiknas, 2000. *Permainan Berhitung di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta Depdiknas.

masih perlu dibimbing saat mengerjakan latihan soal dengan presentase 23 %. Siswa dikatakan bisa terhadap jarimatika dengan pedemon penilaian:

**Tabel 4.2 Indikator Jarimatika meningkatkan kemampuan berhitung**

Indikator	Aspek yang diamati
1. Anak yang sudah bisa melakukan jarimatika	Mengerjakan latihan soal tanpa dibantu oleh guru
2. Anak belum bisa melakukan jarimatika	Mengerjakan soal dengan dibantu dan dibimbing oleh guru

$$\frac{\text{skor penilaian dari indikator}}{\text{jumlah total skor penilaian pada indikator}} \times 100\%^{89}$$

$$= \frac{48}{96} \times 100$$

$$= 50$$

Keterangan Skor Penilaian dari Indikator:

1. Mulai berkembang
2. Sudah berkembang
3. Berkembang sesuai harapan
4. Berkembang sangat baik

---

<sup>89</sup> Harmita Harmita, "Petunjuk Pelaksanaan Validasi Metode Dan Cara Perhitungannya," *Majalah Ilmu Kefarmasian* 1, no. 3 (2004). Hlm.117.

Siswa dikatakan meningkatnya kemampuan berhitung apabila jumlah nilai yang didapat dari skor indikator pelaksanaan jarimatika minimal dengan nilai 50 dan jika nilainya dibawah 50 maka anak dikatakan belum bisa melaksanakan jarimatika. Tabel penilaian skor anak pada peningkatan kemampuan berhitung dengan ekstrakurikuler jarimatika terlampir pada lampiran ke 8. Rubik peningkatan kemampuan berhitung dengan ekstrakurikuler jarimatika.

Pedoman penghitungan presentase pada anak yang sudah kemampuan berhitung meningkat dengan ekstrakurikuler jarimatika :

- a. pedoman penghitungan presentase pada anak yang sudah bisa melakukan jarimatika

$$\frac{\text{Jumlah anak Yang sudah bisa jarimatika}}{\text{Jumlah Keseluruhan anak B2 dan A3 RA Bina Mutiara Hati}} \times 100\%$$

$$\frac{24 \text{ anak}}{31} \times 100\%$$

$$= 77 \%$$

- b. Pedoman penghitungan presentase pada anak yang belum bisa melakukan jarimatika

$$\frac{\text{Jumlah anak belum bisa jarimatika}}{\text{Jumlah Keseluruhan anak B2 dan A3 RA Bina Mutiara Hati}} \times 100$$

$$\frac{7 \text{ anak}}{31} \times 100\%$$

$$= 23 \%$$

Kemampuan berhitung pada anak RA Bina Mutiara Hati Semarang dengan ekstrakurikuler jarimatika dapat

dilihat dengan a.) anak bisa melakukan jarimatika sendiri tanpa dibantu atau dibimbing guru, b.) hasil berhitung anak tepat dan tidak salah. Hal ini karena adanya guru ekstrakurikuler jarimatika yang sabar, kreatif, dan tegas terhadap siswa. Dan hal itu dapat dilihat bahwa anak dapat mengerjakan soal dengan cara yang sudah diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian, guru ekstrakurikuler selalu mengajari dengan penuh kesabaran, guru kelas selalu mendampingi anak disaat pelaksanaan ekstrakurikuler, orang tua juga selalu mengontrol kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika pada anak RA Bina Mutiara Hati Semarang kelas B2 dan A3. Berdasarkan hasil penelitian banyak anak yang kemampuan berhitungnya meningkat dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler jarimatika. Hal ini terlihat dengan cara anak menyelesaikan latihan soal yang diberikan sesuai dengan rancangan pembelajaran. Ketika anak bisa maka anak akan menyelesaikan latihan soal itu sendiri tanpa bantuan atau bimbingan dari guru, dengan catatan jawaban anak benar semua. Ketika anak belum bisa melaksanakan jarimatika maka anak mengerjakan latihan soal dengan cara dibantu atau dibimbing oleh guru untuk mengetahui jawaban dari soal. Namun hal ini tidaklah menjadi tolak ukur bagi anak yang belum bisa jarimatika terhadap peningkatan kemampuan berhitung anak yang diajarkan oleh orang tua di rumah.

Hasil peningkatan kemampuan berhitung pada anak usia dini dengan ekstrakurikuler jarimatika di RA Bina Mutiara Hati Semarang, 77% anak kemampuan anak dalam berhitung meningkat dengan adanya ekstrakurikuler jarimatika, dan anak kemampuan anak yang belum bisa berhitung dengan jarimatika terdapat 23%.

## **2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Jarimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Di RA Bina Mutiara Hati Semarang**

Data dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di RA Bina Mutiara Hati Semarang tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat.

Peneliti mengartikan, faktor pendukung adalah faktor yang mendukung atau menunjang keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di RA Bina Mutiara Hati Semarang.

Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang menjadikan terhambatnya pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di RA Bina Mutiara Hati Semarang.

Berikut ini adalah beberapa faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di RA Bina Mutiara Hati Semarang:

1. Adanya antusias dan semangat dari anak

Anak-anak RA Bina Mutiara Hati Semarang menjadi faktor pendukung telaksanakanya ekstrakurikuler jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung. Dari hasil penelitian, anak RA Bina Mutiara Hati Semarang selalu semangat, konsisten dalam melaksanakan ekstrakurikuler jarimatika. Dengan adanya semangat dari anak, anak akan selau antusias dan dapat mengontrol emosional diri. Karena, kalau emosional sedang buruk maka ekstrakurikuler jarimatika yang dilakanakan akan menjadi terasa lebih malas,dan membosankan

2. Dukungan dari orangtua, sekolah, dan guru

Peran orangtua, sekolah, dan guru sangatlah penting untuk pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika ini, karena dorongan dari orangtua itu menjadi hal pendorong semangat anak untuk melaksanakan ekstrakurikuler jarimatika, sekolahan pun penjadi faktor penting adanya pelaksanaan jarimatika, karena sekolahlah yang menyediakan sarana dan prasarana yang cukup baik untuk pelaksanaan ekstrakurikuler ini. Guru juga menjadi salah satu pendukung yang

penting, dimana guru bisa membawakan peran sebagai guru yang selalu memberikan kenyamanan serta ilmu yang mendalam mengenai jarimatika adalah faktor pendukung bagi anak melaksanakan ekstrakurikuler jarimatika.

Dengan adanya dukungan dari orangtua, sekolah, dan guru yang berkualitas, maka anak akan melaksanakan ekstrakurikuler jarimatika dengan baik, sehingga kemampuan anak akan terus meningkat dalam hal berhitung

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di RA Bina Mutiara Hati Semarang sebagai berikut:

Rasio kelas yang kurang efektif, yang seharusnya kelas diisi dengan 1 guru dan 15 anak, di RA Bina Mutiara Hati ini 1 kelas diisi lebih dari 15 anak sehingga guru kualitas fokusnya terbagi dan kurangnya fokus anak dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini, alangkah baiknya RA Bina Mutiara Hati Semarang menambah guru untuk bisa mendampingi pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika agar kemampuan berhitung pada anak meningkat lebih baik.

### C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, karena dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbatasan – keterbatasan, seperti berikut :

1. Keterbatasan waktu, peneliti menyadari bahwa yang dilakukan oleh peneliti sangat dibatasi oleh waktu, penelitian ini hanya dilakukan selama 15 hari, kurang dari 1 bulan sehingga masih banyak kekurangan.
2. Keterbatasan data, peneliti merasa kurang mendalam saat wawancara, sehingga hasil yang didapat kurang maksimal
3. Sumber referensi, baik buku maupun jurnal masih banyak yang belum membahas terkait masalah jarimatika pada anak usia dini.
4. Keterbatasan kemampuan peneliti, juga mempunyai keterbatasan dalam kemampuan yang peneliti laksanakan. Kemampuan langsung maupun tidak langsung. Yang artinya kemampuan langsung yang menjadi keterbatasan adalah memahami lingkungan penelitian, sedangkan keterbatasan kemampuan tidak langsung adalah kemampuan dalam memahami karya ilmiah. Meski demikian, peneliti tetap berusaha memperhatikan dan memenuhi syarat- syarat dalam penelitian.

Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dikatakan penelitian ini kurang sempurna. Walaupun penelitian ini mendapat banyak hambatan dan

keterbatasan, namun peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

*Pertama:* Ekstrakurikuler Jarimatika merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini dengan tujuan membekali anak dalam hal berhitung untuk bekal kehidupan sehari-hari serta mengurangi rasa cemas orang tua ketika anak memasuki pendidikan jenjang selanjutnya yang belum bisa berhitung. Kegiatan ekstrakurikuler jarimatika ini tak hanya mengasas kemampuan berhitung saja, manfaat lainya dari kegiatan ekstrakurikuler jarimatika ini diantara lain: sebagai latihan mengontrol sosial emosional anak, meningkatkan konsertrasi pada anak, melatih kemampuan kognitif, serta meningkatkan kemampuan motorik halus. Pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika di RA Bina Mutiara Hati ini sudah diterapkan dengan baik, cara penyampian guru yang mudah dipahami, dan kemampuan guru yang sangat baik. Ekstrakurikuler jarimatika ini berlangsung dalam 60 menit yang diisi dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Disamping metode berhitung menggunakan jari tangan sebagai media alat bantu secara tidak langsung anak diajak berhitung sambill bermain dengan menggunakan jari-jemari mereka. Guru juga memberikan latihan soal dari buku latihan soal guna untuk

evaluasi kegiatan hari ini dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler jarimatika. Kemampuan berhitung pada anak meningkat dengan adanya ekstrakurikuler jarimatika terbukti dari 31 anak yang melaksanakan ekstrakurikuler jarimatika terdapat 77% anak yang sudah bisa melaksanakan ekstrakurikuler jarimatika tanpa bantuan dari guru, dan 23% anak belum bisa melakukan jarimatika sendiri.

*Kedua:* Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler jarimatika adalah rasio guru dalam mengajar, 1 kelas terdapat 1 guru dengan 17 anak, anak yang kurang fokus, dan terkontrol yang membuat kelas menjadi tidak konsusif. Dan faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler jarimatika ini antusias dan semangat anak dalam melaksanakan kegiatan ini yang didukung oleh orang tua dan sekolah memberikan pelayanan serta prasarana yang cukup memadai

## **B. SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di RA Bina Mutiara Hati Semarang mengajukan saran yang diberikan kepada RA Bina Mutiara Hati Semarang.

### **1. Sarana dan Prasarana**

Kurangnya sarana dan prasarana di RA Bina Mutiara Hati Semarang seperti alat permainan edukatif untuk menunjang pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika.

## 2. Pendidik

Agar kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika lebih kondusif sebaiknya ditambahkan guru untuk mendampingi kegiatan tersebut.

## **C. KATA PENUTUP**

Peneliti menyadari betul adanya banyak kekurangan dalam penulisan skripsi tentang pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di RA Bina Mutiara Hati Semarang. Karena pada dasarnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, oleh karena itu adanya ketertarikan dan saran yang mendukung akan sangat berharga untuk peneliti kedepanya. Meskipun belum sempurna, semoga skripsi yang telah ditulis oleh peneliti ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan semua pihak.

## DAFTAR PUSAKA

- Andin Sefrina, *Deteksi Minat dan Bakat Anak Optimalkan 10 Kecerdasan pada Anak*, (Jakarta: Media Pressindo, 2013)
- Arif Furhan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet.III, 2007
- Aris Herdiansyah. *Wawancara Observasi dan Fokus Grup sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2013
- Aritonang, L. A., & Elshap, D. S. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Metode Jarimatika*. *Jurnal Ceria*, 4(6). 2019.
- Asorori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima. 2007
- Atiaturrahmaniah. *Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung dalam Pembelajaran Matematika pada siswa SDN 2 Pancor*. *Jurnal Education*, vol. 6 No.2 : 2011
- Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. 2008
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta 2004
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009
- Harmita Harmita, "Petunjuk Pelaksanaan Validasi Metode Dan Cara Perhitungannya," *Majalah Ilmu Kefarmasian* 1, no. 3 (2004). Hlm.117.

Hasil Dokumentasi Guru Membimbing anak yang kesulitan. Kelas A3 RA Bina Mutiara Hati. Semarang. Sabtu, 16 Maret 2024

Hasil Dokumentasi Kurikulum RA Bina Mutiara Hati. Semarang. 23 Maret 2024

Hasil Dokumentasi. Anak Sedang Menjalankan ekstrakurikuler Jarimatika. Kelas A3 RA Bina Mutiara Hati Semarang pada hari sabtu 16 Maret 2024

Hasil Dokumentasi. Buku Latihan Soal. Kelas B2 RA Bina Mutiara Hati Semarang. Sabtu 23 Maret 2024

Hasil Dokumentasi. Mengerjakan Buku Latihan. Kelas A3 RA Bina Mutiara Hati Semarang. Sabtu 16 Maret 2024

Hasil Wawancara dengan bu Diyah. Kepala RA Bina Mutiara Hati Semarang pada hari sabtu 16 Maret 2024

Hasil Wawancara dengan Bunda Ning. Guru Ekstrakurikuler Jarimatika. RA Bina Mutiara Hati. Semarang. Sabtu 23 Maret 2024

Hikmah, Q., Lathif, M. A., & Khutobah, K. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B Melalui Permainan Kartu Angka di TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Jurnal Edukasi UNEJ*, 3(2).2016.

Indiyani, Arista. *Pengaruh Pembelajaran Berhitung Jarimatika Terhadap Minat Belajar Matematika Anak Usia Dini Sekolah Dasar. Education Psychology Jurnal Universitas Negeri Semarang*.2012

Intan Purnama Sari, *Efektivitas Pembelajaran Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak TK, Skripsi. Malang:Psikologi*, 2013

- Istiarani. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada. 2012
- Joko subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet.4, 2004
- Joni. *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak dalam Kegiatan Berhitung dengan Permainan Dadu TK Mutiara Pekanbaru*. Jurnal PAUD Tambusai. 2016.
- Kasman Ediputra, *Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Gambar pada Materi Lingkungan PLSBT*, Jurnal PGPAUD STKIP PTT, Vol. 2 No. 1 Tahun 2016
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 13, 2013
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Maulidiyah, Ibrahim. *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqoyah Guluk-Guluk Sumenep*. UIN Maulana Malik Ibrahim:2014
- Miftakhul, W., Ulum, & Hasyim, M. *Eksperimentasi Metode Jarimatika Modern “ Tontalkog ” Berbasis Multimedia ” pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika (JP2M)*, 2(2).2016. hlm 79–91.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

- Nasution, T. K., & Surya, E. *Penerapan Teknik Jarimatika dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian Bilangan. Edumatica*, 05(02), 2015
- Nuning Indah Pratiwi. Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Ilmiah Dinanika Sosial*. Vol. 1, No. 2, tahun 2017
- Nusa Putra, Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomer 18 A tahun 2013
- Philip Suprastowo, et. All. *Model Pelaksanaan ESD melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, 2009
- Sandu Siyoto, dkk. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Santrock, John W. Perkembangan Anak. Jakarta: PT. Erlangga. 2007
- Septa Peni Wulandari. *Jarimatika Perkalian dan Pembagian*. Jakarta: PT Kawan Pustaka. 2013
- Sitio, T. *Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1). 2017
- Sri Anitah, et al. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2010
- Sudono, Anggani. Sumber belajar dan Alat Permainan. Jakarta: Grasindo. 2010

- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, Cet.17, 2013),
- Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2013
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Sujiono, dkk. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008
- Sujiono, Yuni Nurani. *Kosep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks. 2011
- Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya. Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Sulistyaningsih, N. *Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika dengan Strategi Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 2(1). 2018
- Sumirat, I, Trimurtini, & Wayuningsih. *Pengaruh Praktik Jarimatika terhadap keterampilan berhitung perkalian pada siswa kelas II SD*. *Jurnal kreatif*. *Jurnal Kependidikan dasae*. 2017
- Suparno, Paul. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Peaget*. Kanisius. Yogyakarta. 2002
- Suryana,D. *Pendidikan Anak Usia DIni Teori Pembelajaran*. UNP Press. Padang. 2013
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2011
- Trivia Astuti.*Metode Berhitung Lebih Cepat Jarimatika*. Jakarta:Lingkar Media. 2013

Zainal Arifin, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*.  
Bandung:Rosdakarya,2013

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### INSTRUMEN PENELITIAN

#### PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER JARIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA BINA MUTIARA HATI SEMARANG

---

---

##### 1. Pedoman Observasi

Hari/Tanggal :

Tempat : RA Bina Mutiara Hati Semarang

No	Objek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Mengamati pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika sudah memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.	√		
2.	Mengamati kemampuan anak dalam mengenal, jari tangan untuk	√		

	bilangan satuan (1-9) dan jari kiri untuk bilangan puluhan (10-90)			
3.	Mengamati kemampuan anak dalam mengoperasika penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan metode jarimatika	√		
4.	Mengamati guru dalam melakukan kegiatan Tanya jawab pada anak dengan cara menyuruh anak untuk menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan	√		
5.	Mengamati kemampuan anak dalam mengoprasionalkan penjumlahan dan pengurangan	√		

	menggunakan metode jarimatika, dengan soal yang diberikan oleh guru			
6.	Mengamati perkembangan anak setelah melaksanakan ekstrakurikuler jarimatika	√		
7.	Mengamati anak berpartisipasi dalam melakukan evaluasi kegiatan hari ini	√		
8.	Mengamati sarana dan prasarana RA Bina Mutiara Hati Semarang	√		

## 2. Pedoman Wawancara

### a. Pedoman wawancara I

Hari/Tanggal :

Responden : Kepala Sekolah

Tempat : RA Bina Mutiara Hati Semarang

Hal-hal yang diwawancarakan

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
----	----------	-----------	------------

1.	Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengetahuan guru terhadap ekstrakurikuler</li> <li>b. Pentingnya ekstrakurikuler dilaksanakan disekolah</li> <li>c. Memilih ekstrakurikuler yang dilaksanakan</li> <li>d. Pelaksanaan ekstrakurikuler yang efektif menurut guru</li> <li>e. Persepsi anak terhadap ekstrakurikuler</li> <li>f. Penerapan guru terkait dalam pendekatan ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan anak usia dini</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah yang guru ketahui tentang ekstrakurikuler?</li> <li>2. Mengapa ekstrakurikuler dilaksanakan di sekolah?</li> <li>3. Apa tujuan dan manfaat dilaksanakannya ekstrakurikuler di sekolah?</li> <li>4. Bagaimana cara guru dalam memilih ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan anak ?</li> <li>5. Kapan pelaksanaan ekstrakurikuler yang efektif dilaksanakan menurut guru?</li> </ul>
----	-----------------	--	---

		<p>g. Cara guru dalam mengatasi problematika pada saat ekstrakurikuler</p>	<p>6. Bagaimana tanggapan dan respon anak terhadap ekstrakurikuler yang dijalankan?</p> <p>7. Bagaimana guru melakukan pendekatan ekstrakurikuler terhadap anak yang sesuai kebutuhannya ?</p> <p>8. Bagaimana cara guru ketika menghadapi problematika pada saat ekstrakurikuler ?</p>
2.	Jarimatika	<p>a. Latar belakang diadakanya ekstrakurikuler jarimatika</p> <p>b. Mengetahui tujuan</p>	<p>1. Bagaimana sejarah singkat terciptanya ekstrakurikuler jarimatika?</p>

		<p>pelaksanaan jarimatika</p> <p>c. pelaksanaan jarimatika</p> <p>d. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika</p> <p>e. Solusi yang diberikan dalam mengatasi permasalahan yang ada</p> <p>f. Penilaian jarimatika</p>	<p>2. Apakah visi misi dilaksanakannya jarimatika?</p> <p>3. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan?</p> <p>4. Apakah anak wajib mengikuti ekstrakurikuler jarimatika ?</p> <p>5. Alat pembelajaran edukatif apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan jarimatika?</p> <p>6. Apakah dalam ekstrakurikuler jarimatika dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan pada anak?</p>
--	--	---	---

			<p>7. Kendala apa saja yang dialami ketika melaksanakan ekstrakurikuler jarimatika?</p> <p>8. Bagaimana solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi?</p> <p>9. Bagaimana penilaian yang dilakukan guru terhadap anak ketika sedang melaksanakan ekstrakurikuler jarimatika?</p> <p>10. Bagaimana cara mengetahui berhasil atau tidaknya anak dalam melaksanakan</p>
--	--	--	--

			ekstrakurikuler jarimatika?
3.	Kemampuan Berhitung	<p>a. Pentingnya kemampuan berhitung pada anak usia dini</p> <p>b. Kegiatan berhitung dapat mengembangkan aspek kognitif</p> <p>c. Pengaruhnya kemampuan berhitung pada kehidupan sehari-hari</p> <p>d. Kelebihan dan kelemahan kemampuan berhitung</p> <p>e. Koreksi perkembangan jarimatika terhadap kemampuan berhitung</p>	<p>1. Menurut ibu, seberapa pentingnya kemampuan berhitung pada anak usia dini?</p> <p>2. Apakah kegiatan berhitung dapat mengembangkan aspek kognitif pada anak usia dini?</p> <p>3. Apakah kemampuan berhitung berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>4. Apa saja kelebihan dan kelemahan berhitung</p>

			<p>5. Bagaimana mengatasi anak yang mempunyai keterlambatan dalam berhitung?</p> <p>6. Bagaimana koreksi antara pengembangan jarimatika terhadap kemampuan berhitung?</p>
--	--	--	---

**b. Pedoman wawancara II**

Hari/Tanggal :

Responden : Guru

Tempat : RA Bina Mutiara Hati Semarang

Hal-hal yang diwawancarakan

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Ekstrakurikuler	a. Pengetahuan guru terhadap ekstrakurikuler	1. Apakah yang guru ketahui tentang ekstrakurikuler?

		<p>b. Pentingnya ekstrakurikuler dilaksanakan disekolah</p> <p>c. Memilih ekstrakurikuler yang dilaksanakan</p> <p>d. Pelaksanaan ekstrakurikuler yang efektif menurut guru</p> <p>e. Persepsi anak terhadap ekstrakurikuler</p> <p>f. Penerapan guru terkait dalam pendekatan ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan anak usia dini</p> <p>g. Cara guru dalam mengatasi problematika</p>	<p>2. Mengapa ekstrakurikuler dilaksanakan di sekolah?</p> <p>3. Apa tujuan dan manfaat dilaksanakannya ekstrakurikuler di sekolah?</p> <p>4. Bagaimana cara guru dalam memilih ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan anak ?</p> <p>5. Kapan pelaksanaan ekstrakurikuler yang efektif dilaksanakan menurut guru?</p> <p>6. Bagaimana tanggapan dan respon anak terhadap</p>
--	--	--	---

		<p>pada saat ekstrakurikuler</p>	<p>ekstrakurikuler yang dijalankan?</p> <p>7. Bagaimana guru melakukan pendekatan ekstrakurikuler terhadap anak yang sesuai kebutuhannya ?</p> <p>8. Bagaimana cara guru ketika menghadapi problematika pada saat ekstrakurikuler ?</p>
2.	Jarimatika	<p>a. Pengetahuan guru terhadap pentingnya jarimatika dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>b. Interaksi guru dalam melaksanakan ekstrakurikuler jarimatika</p>	<p>1. Seberapa pentingnya jarimatika dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>2. Apakah ekstrakurikuler jarimatika berjalan sesuai RPPH yang telah dibuat?</p>

		<p>c. Penerapan guru terkait berbagai pendekatan dan strategi belajar sesuai dengan kebutuhan anak usia dini</p> <p>d. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika</p> <p>e. Solusi yang diberikan dalam mengatasi permasalahan yang ada</p> <p>f. Penilaian jarimatika kepada anak usia dini?</p>	<p>3. Apakah anak memahami perbedaan antara angka satuan, dan angka puluhan?</p> <p>4. Apakah anak paham apa saja yang sudah dijelaskan oleh guru?</p> <p>5. Alat pembelajaran edukatif apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan jarimatika?</p> <p>6. Apakah dalam ekstrakurikuler jarimatika dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan pada anak?</p>
--	--	--	---

			<p>7. Pendekatan seperti apa yang digunakan untuk mengenalkan jarimatika yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini?</p> <p>8. Strategi yang bagaimana yang digunakan untuk mengenalkan jarimatika kepada anak usia dini?</p> <p>9. Kendala apa saja yang dialami ketika melaksanakan ekstrakurikuler jarimatika?</p> <p>10. Bagaimana solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi?</p>
--	--	--	---

			<p>11. Bagaimana penilaian yang dilakukan guru terhadap anak ketika sedang melaksanakan ekstrakurikuler jarimatika?</p> <p>12. Bagaimana cara mengetahui berhasil atau tidaknya anak dalam melaksanakan ekstrakurikuler jarimatika?</p>
3.	Kemampuan Berhitung	<p>a. Pentingnya kemampuan berhitung pada anak usia dini</p> <p>b. Kegiatan berhitung dapat mengembangkan aspek kognitif</p> <p>c. Pengaruhnya kemampuan</p>	<p>1. Menurut ibu, seberapa pentingnya kemampuan berhitung pada anak usia dini?</p> <p>2. Apakah kegiatan berhitung dapat mengembangkan aspek kognitif</p>

		<p>berhitung pada kehidupan sehari-hari</p> <p>d. Kelebihan dan kelemahan kemampuan berhitung</p> <p>e. Koreksi perkembangan jarimatika terhadap kemampuan berhitung</p>	<p>pada anak usia dini?</p> <p>3. Apakah kemampuan berhitung berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>4. Apa saja kelebihan dan kelemahan berhitung</p> <p>5. Bagaimana mengatasi anak yang mempunyai keterlambatan dalam berhitung?</p> <p>6. Bagaimana koreksi antara pengembangan jarimatika terhadap kemampuan berhitung?</p>
--	--	--	--

**c. Pedoman wawancara III**

Hari/Tanggal :

Responden : Wali Murid

Tempat : RA Bina Mutiara Hati Semarang

Hal-hal yang diwawancarakan

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Ekstrakurikuler	a. Pendapat orang tua tentang ekstrakurikuler b. Pentingnya ekstrakurikuler dilaksanakan disekolah c. Memilih ekstrakurikuler yang dilaksanakan d. Pelaksanaan ekstrakurikuler yang efektif menurut guru e. Persepsi anak terhadap ekstrakurikuler	1. Bagaimana pendapat orang tua tentang ekstrakurikuler? 2. Seberapa penting ekstrakurikuler untuk anak usia dini? 3. Bagaimana cara orangtua dalam memilih ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan anak ? 4. Kapan pelaksanaan ekstrakurikuler

			<p>yang efektif dilaksanakan menurut orangtua?</p> <p>5. Bagaimana tanggapan dan respon anak terhadap ekstrakurikuler yang dijalankan?</p>
2.	Jarimatika	<p>a. Pendapat orangtua terhadap penerapan ekstrakurikuler jarimatika</p> <p>b. Pengajaran jarimatika</p> <p>c. Kendala orangtua dalam mengajari anak metode jarimatika</p> <p>d. Solusi orangtua ketika mengalami</p>	<p>1. Bagaimana pendapat ibu mengenai ekstrakurikuler jarimatika?</p> <p>2. Bagaimana ibu mengajarkan jarimatika pada anak dirumah?</p> <p>3. Apakah penting jarimatika untuk kehidupan keseharian anak</p> <p>4. Bagaimana ibu mengajarkan berhitung</p>

		kesulitan saat mengajarkan jarimatika pada anak	jarimatika pada anak? 5. Apakah ada kesulitan ibu dalam mengajari berhitung menggunakan metode jarimatika? 6. Bagaimana solusi yang didapat ketika ibu mengalami kesulitan dalam mengajarkan berhitung menggunakan metode jarimatika pada anak?
3.	Kemampuan Berhitung	a. Perkembangan berhitung menggunakan metode jarimatika	1. Apakah ada perkembangan terhadap kemampuan berhitung anak setelah

			menggunakan metode jarimatika?
--	--	--	--------------------------------

### 3. Pedoman Dokumentasi

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Teknik pengumpulan data
Kegiatan Ekstrakurikuler Jarimatika	Perencanaan ekstrakurikuler jarimatika	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komponen ekstrakurikuler               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di RA Bina Mutiara Hati Semarang</li> </ol> </li> <li>2. Perencanaan pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanaan ekstrakurikuler</li> </ol> </li> </ol>	Dokumentasi

		<p>jarimatika  di RA  Bina  Mutiara  Hati  Semarang</p> <p>3. Profil Sekolah</p> <p>a. Sejarah  Berdirinya  RA Bina  Muriara  Hati  Semarang</p> <p>b. Visi, misi,  dan tujuan  RA Bina  Mutiara  Hati  Semarang</p> <p>c. Letak  Geografis  RA Bina  Mutiara  Hati  Semarang</p>	
--	--	---	--

		<p>d. Kurikulum yang digunakan</p> <p>e. Struktus Organisasi RA Bina Mutiara Hati Semarang</p> <p>f. Nama Peserta didik RA Bina Mutiara Hati Semarang</p> <p>g. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah</p>	
--	--	--	--

## **LAMPIRAN 2**

### **CATATAN OBSERVASI LAPANGAN**

#### **TENTANG PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER**

#### **JARIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN**

#### **BERHITUNG PADA ANAK USIA DINI**

#### **DI RA BINA MUTIARA HATI SEMARANG**

---

---

Hari / Tanggal :

Tempat : Kelas A3 dan B2 RA Bina Mutiara Hati

Pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika sangatlah penting terutama untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak. Ekstrakurikuler jarimatika ini sangat didukung oleh sekolah maupun keluarga, karena menurut mereka ekstrakurikuler sangatlah berharga untuk kehidupan sehari-hari. Adanya ekstrakurikuler ini anak dibekali cara berhitung menuju pendidikan jenjang selanjutnya. Sekolah juga memfasilitasi anak supaya anak dapat meningkatkan kemampuan dalam berhitungnya. Dalam ekstrakurikuler jarimatika ini anak sangatlah antusias dalam mengenal angka satuan dan puluhan, antusias anak dalam belajar berhitung penjumlahan dan pengurangan.

Kegiatan ekstrakurikuler jarimatika di RA Bina Mutiara Hati Semarang ini bekerja sama dengan lembaga LPMA gema prestasi dibawah pimpinan bunda ning. Kegiatan ekstrakurikuler jarimatika dimulai dengan kegiatan pembukaan, yang berisikan salam dan sapa, menanyakan kabar, absensi kehadiran. Selanjutnya ada kegiatan inti dimana kegiatan ini diisi dengan kegiatan mengenal kembali angka satuan dan angka puluhan

menggunakan tangan, mengingatkan kembali cara berhitung penjumlahan dan pengurangan. Dan kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup dimana anak diajak evaluasi dengan mengerjakan buku tugas yang sudah disiapkan oleh sekolah.

## LAMPIRAN 3

### CATATAN HASIL WAWANCARA TENTANG PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER JARIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA BINA MUTIARA HATI SEMARANG

---

---

Kode : CHW-01

Hari / Tanggal : Sabtu, 16 Maret 2024

Responden : Bunda Nurul Usnadhayah, S.Pd.i

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Peneliti : Apakah yang guru ketahui tentang ekstrakurikuler?

Responden : Ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar diluar jam pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan bakat dan minat anak yang mendatangkan guru dari luar sekolah

Peneliti : Mengapa ekstrakurikuler dilaksanakan di sekolah?

Responden : Ekstrakurikuler itu sendiri digunakan untuk mengasas kemampuan hobi anak jadi ekstrakurikuler itu sangat penting dilakukan disekolah yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran berlangsung

- Peneliti : Apa tujuan dan manfaat dilaksanakannya ekstrakurikuler di sekolah?
- Responden : Untuk menunjang minat bakat anak sehingga sekolah menyediakan pelayanan yang lebih dan menonjol agar anak dapat menunjang minat dan bakat anak untuk bekal kehidupan selanjutnya
- Peneliti : Bagaimana cara guru dalam memilih ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan anak ?
- Responden : Karna anak bakatnya masing-masing jadi kita menyediakan wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat tersebut, berikut beberapa ekstrakurikuler yang disediakan sehingga anak bisa memilih mana yang diinginkan, kegiatannya pun seperti menari, drumband, melukis, jarimatika
- Peneliti : Kapan pelaksanaan ekstrakurikuler yang efektif dilaksanakan menurut guru?
- Responden : Waktu yang efektif itu setelah mereka bosan akan jam pembelajaran yang monoton, maka dengan itu kita merancang pelaksanaan ekstrakurikuler dihari jumat, sabtu, dan senin, dikarenakan ketika hari jumat, dan sabtu itu anak sudah mulai jenuh dengan pembelajaran yang sudah dilewati dihari senin, selasa, rabu, dan kamis sehingga kita melaksanakan ekstrakurikuler dihari jumat dan sabtu supaya anak tidak bosan dan bisa mencari

suasana yang berbeda. Untuk yang hari senin supaya anak bersemangat kembali sebelum melewati pembelajaran yang dilaksanakan dan mengembalikan mood belajar setelah hari libur, akan tetapi dihari senin hanya ada 1 ekstrakurikuler yaitu drumband.

Peneliti : Bagaimana tanggapan dan respon anak terhadap ekstrakurikuler yang dijalankan?

Responden :Anak merasa bahagia dan senang, apa karna kegiatan dilaksanakanya seminggu sekali sehingga anak sangat antusias, anak itu kan mudah bosan karna ekstrakurikuler kan selingan waktu pembelajaran ya jadi mereka sangat semangat dan bahagia menjalankanya

Peneliti : Bagaimana guru melakukan pendekatan ekstrakurikuler terhadap anak yang sesuai kebutuhanya ?

Responden : Karna kita hanya menyediakan wadah saja pendekatan ekstrakurikuler itu dilakukan oleh guru yang mengajar kita sebagai pemilik wadah itu biasanya hanya mendampingi saja.

Peneliti : Bagaimana cara guru ketika menghadapi problematika pada saat ekstrakurikuler ?

Responden : Kita dalam pendidikan itu tidak hanya ada peran guru saja akan tetapi ada peran sekolah, walimurid, ada juga guru ekstrakurikuler, peran komite, peran yayasan, dengan itu kita harus bersinegri satu sama lain, karna tidak

selamanya disekolah dengan itu mungkin tidak hanya ada masalah disekolan akan tetapi ada problem lain dari luar sekolah seperti keluarga ataupun masyarakat, dengan itu hubungan antara sekolah, guru, walimurid, dan masyarakat itu penting dan bersinegri untuk menyiptakan pembelajaran yang efektif

Peneliti : Bagaimana sejarah singkat terciptanya ekstrakurikuler jarimatika?

Responden : Jaman dulun matematika itu dianggap sulit oleh anak-anak, sehingga anak itu kalau sudah mendengar kata matematika maka kebanyakan itu akan takut sendiri, takut akan kesulitan. Padahal menurut saya matematika itu mudah dan sangat penting, sehingga saya itu berfikir gimana ya anak bisa suka dengan matematika dan mudah untuk dikenalkan dan dipahami oleh anak. Maka dari itu saya membuat ekstrakurikuler jarimatika untuk wadah anak supaya bisa mengenal dan menyukai matematika. Dan pada kurikulum sekarang anak usia taman kanak-kanak itu tidak ada pembelajaran matematika sehigga itu saya merasa beruntung menciptkanya ekstrakurikuler ini dikarenakan membekali mereka akan penjumlahan dan pengurangan pada pendidikan dan kehidupan selanjutnya

Peneliti : Apakah visi misi dilaksanakanya jarimatika?

Responden : Visi misinya adalah supaya anak bisa berhitung seperti orang dewasa,, walaupun kita hanya membekalinya

dengan penjumlahan dan pengurangan saja akan tetapi anak bisa menerapkannya dikehidupan sehari-hari

- Peneliti : Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan?
- Responden : Tujuan adanya kegiatan ini anak bisa berhitung meski hanya menggunakan jari-jari tangan yang dimiliki
- Peneliti : Apakah anak wajib mengikuti ekstrakurikuler jarimatika ?
- Responden : Sebenarnya tidak wajib tetapi kekhawatiran orangtua sekarang itu membuat ekstrakurikuler ini bisa dikatakan wajib karna semua anak ikut serta dalam kegiatan ini
- Peneliti : Alat pembelajaran edukatif apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan jarimatika?
- Responden : Jarimatika, dari namanya saja sudah jelas ya bahwa jarimatika itu adalah jari-jari matematika dimana ekstrakurikuler ini dilakukan dengan cara berhitung menggunakan jari-jari tangan yang kita miliki, ada juga buku penunjang seperti buku paket latihan soal
- Peneliti : Apakah dalam ekstrakurikuler jarimatika dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan pada anak?
- Responden : Jarimatika belum sepenuhnya mengembangkan 6 aspek perkembangan pada anak tetapi dalam penerapannya insyallah kita sudah mengembangkan itu, dimulai dari

kognitif anak, fisik motorik, seni, sosial emosional, agama dan moral, dan bahasa pada anak

Peneliti : Kendala apa saja yang dialami ketika melaksanakan ekstrakurikuler jarimatika?

Responden : Sejauh ini kendalanya yang sering terjadi ada pada anak yang terlambat dalam memahami, kurangnya konsentrasi pada anak ketika ekstrakurikuler, kendala teknis yang dialami itu perbandingan antara murid dengan guru yang kurang ideal dimana 1 kelas terdiri 20 murid guru ekstrakurikulernya hanya 1 itulah yang menyebabkannya kurang kondusif menurut saya

Peneliti : Bagaimana solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi?

Responden : Untuk mengatasi permasalahan tersebut biasanya kita adakan diskusi bersama dengan guru yang mengajari, dan dengan guru kelas supaya kita menemukan solusi yang tepat, bisa diubah cara penyampaian materinya, bisa diubah dengan metode pembelajaran yang lebih menarik lagi. Untuk mengatasi permasalahan teknis pelaksanaan biasanya guru ekstrakurikuler akan didampingi oleh guru kelas sehingga kondisi pelaksanaan lebih kondusif

Peneliti : Bagaimana penilaian yang dilakukan guru terhadap anak ketika sedang melaksanakan ekstrakurikuler jarimatika?

- Responden : Penilaian yang dilakukan disini itu guru ekstrakurikuler membuat raport hasil akhir yang nantinya juga akan disampaikan oleh walimurid, dimana raport ini berisi proses pembelajaran anak dan latihan soal yang sudah dilakukan anak
- Peneliti : Bagaimana cara mengetahui berhasil atau tidaknya anak dalam melaksanakan ekstrakurikuler jarimatika?
- Responden : Berhasil tidaknya anak dalam melaksanakan jarimatika bisa dilihat dari raport hasil pembelajaran yang sudah diberikan bisa juga pada keseharian anak bisakan mereka menerapkan penjumlahan dan pengurangan dalam kehidupan sehari-harinya
- Peneliti : Menurut ibu, seberapa pentingnya kemampuan berhitung pada anak usia dini?
- Responden : Sangat penting, karna pada anak usia dini itu masa usianya masih gold age dimana anak mudah memahami apa yang mereka pelajari dan terus diingat didalam otaknya, sehingga usia ini sangat pas untuk mengenalkan angka, penjumlahan, pengurangan, apalagi dikehidupan sehari-hari angka penjumlahan dan pengurangan sangatlah penting dan digunakan terus dikehidupan
- Peneliti : Apakah kegiatan berhitung dapat mengembangkan aspek kognitif pada anak usia dini?

- Responden : Kegiatan berhitung termasuk salah satu mengembangkan aspek kognitif dimana anak bisa mengenal angka dan lain sebagainya
- Peneliti :Apakah kemampan berhitung berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari?
- Responden : Sangat berpengaruh, karena kemampuan berhitung itu sendiri digunakan dalam kegiatan sehari-hari seperti hal kecil mengetahui jam, mengetahui jumlah uang, untuk berinteraksi ketika jual beli
- Peneliti : Apa saja kelebihan dan kelemahan berhitung
- Responden : Kelebihan dan kelemahan berhitung sih kalau diusia anak metode penyampian pada anak harus benar-benar tepat dan menyenangkan supaya anak tertarik dan bersemangat dalam belajar berhitung
- Peneliti : Bagaimana mengatasi anak yang mempunyai keterlambatan dalam berhitung?
- Responden : Cara mengatasi kita harus ada penangan khusus, dan bagaiman cara mengembangkan dan menyembuhkan keterlambatan itu agar menjadi setara dan tidak terlambat mungkin bisa dengan cara penyampaian yang lebih menarik lagi
- Peneliti : Bagaimana koreksi antara pengembangan jarimatika terhadap kemampuan berhitung?

Responden : Koreksinya dengan kita lihat di kehidupan sehari-hari mereka karna berhitung itukan digunakan oleh semua orang didunia ini dari bangun tidur sampai tidur lagi pastinya mereka berhitung, nah jarimatika menjadi salah satu cara kita untuk membantu kita dalam menyelesaikan perhitungan yang sedang dihitung

Semarang, 16 Maret 2024

Kepala Sekolah

Observer

Nurul Usnadiyah, S.Pd.i

Widya Afifah Khoirotunnisya

## LAMPIRAN 4

### CATATAN HASIL WAWANCARA TENTANG PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER JARIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA BINA MUTIARA HATI SEMARANG

---

---

Kode : CHW-02

Hari / Tanggal : Sabtu, 23 Maret 2024

Responden : Bunda Ning

Tempat : Kelas A2

Peneliti : Apakah yang guru ketahui tentang ekstrakurikuler?

Responden : Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam wajib pembelajaran yang mempunyai manfaat untuk mengembangkan bakat dan minat yang anak miliki

Peneliti : Mengapa ekstrakurikuler dilaksanakan di sekolah?

Responden : Karena ekstrakurikuler memiliki manfaat untuk tempat melatih dan mengembangkan potensi atau minat bakat yang dimiliki setiap anak

Peneliti : Apa tujuan dan manfaat dilaksanakannya ekstrakurikuler di sekolah?

- Responden : Kegiatan ekstrakurikuler memiliki manfaat untuk tempat melatih dan mengembangkan potensi atau minat bakat yang dimiliki setiap anak, selain itu juga ekstrakurikuler menjadikan anak menjadi pribadi yang aktif, bertanggung jawab, kerjasama dan mandiri
- Peneliti : Bagaimana cara guru dalam memilih ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan anak ?
- Responden : Ekstrakurikuler bisa diadakan dengan melihat potensi yang dimiliki anak disekolah dan nantinya dikelompokkan menjadi beberapa kegiatan dan anak bisa memilih ekstrakurikuler sesuai dengan bidang potensinya untuk mengembangkan bakat dan minat, kegiatan ini pun harus tetap diawasi oleh guru dan oratuan
- Peneliti : Kapan pelaksanaan ekstrakurikuler yang efektif dilaksanakan menurut guru?
- Responden : Menurut saya sebagai guru ekstrakurikuler dilakukan ketika anak sudah jenuh melakukan pembelajaran ya seperti dihari jumat, dan sabtu, dimana hari itu adalah akhir kegiatan sekolah dilaksanakan sebelum libur bersama keluarga dihari minggu.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan dan respon anak terhadap ekstrakurikuler yang dijalankan?
- Responden : Sejauh ini anak sangat semangat dan antusias menjalankan kegiatan ekstrakurikuler bahkan jika

ekstrakurikuler diliburkan anak menjadi sedih dan tidak semangat melakukan kegiatan lainnya

Peneliti : Bagaimana guru melakukan pendekatan ekstrakurikuler terhadap anak yang sesuai kebutuhannya ?

Responden : Guru akan selalu memantau potensi diri pada anak yang nantinya memberikan kegiatan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki seperti memberikan tempat untuk mengembangkan potensi itu

Peneliti : Bagaimana cara guru ketika menghadapi problematika pada saat ekstrakurikuler ?

Responden : Guru akan memberikan Pengertian kepada anak jika anak masih belum berubah setelah diberi Pengertian maka guru akan melaporkan kepada kepala sekolah dan orangtua untuk memberikan penanganan yang tepat kepada problematik yang dialami anak

Peneliti : Seberapa pentingnya jarimatika dalam kehidupan sehari-hari?

Responden : Sangat penting untuk kehidupan sehari-hari karna jarimatika itu kan angka, mereka itu di kehidupan sehari-hari juga memerlukan angka, dan berhitung maka dari itu jarimatika itu perlu diajarkan di usia yang masih dini sebagai dasar untuk memulai belajar berhitung

- Peneliti : Apakah ekstrakurikuler jarimatika berjalan sesuai RPPH yang telah dibuat?
- Responden : Sesuai dengan kurikulum yang sudah saya buat, kalau TK A itu hanya buku latihan jilid 1 saja dan mengenalkan angka pada anak, kalau untuk yang TK B itu sudah dikenalkan bilangan operasional yang gabungan antara pengurangan dan penjumlahan, pengenalan angka satuan, puluhan dan gabungan. dan untuk buku latihannya pun jilid 2-3 yang nanti bisa diteruskan di Sekolah Dasar
- Peneliti : Apakah anak memahami perbedaan antara angka satuan, dan angka puluhan?
- Responden : Anak dengan usia tingkat 4-5 tahun belum paham betul mana angka satuan dan mana angka puluhan, tetapi untuk anak usia 6-7 tahun sudah dikenalkan bilangan campuran dimana ada angka satuan dan angka puluhan.
- Peneliti : Apakah anak paham apa saja yang sudah dijelaskan oleh guru?
- Responden : Kalau paham gak paham itu tergantung pada fokusnya, anak yang fokus ya pemahannya cepat kalau tidak fokus pasti kita ajari dengan pelan-pelan. Tetapi sejauh ini anak selalu paham apa yang dijelaskan guru walaupun kadang kita perlu menjelaskan secara berulang-ulang, dan pelan
- Peneliti : Alat pembelajaran edukatif apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan jarimatika?

Responden : Kalau alat sih tidak ada ya, kita pembelajaranya menggunakan jari karna dari namanya saja sudah jelas jarimatika yang diambil dari kata “jari” dan “matematika”. Jarimatika lahir itukan dulu dari sempoa, nah karna sempoa itukan alat ya jadikan kadang kelupaan untuk membawa dan sempoa itukan alat ya jadi kalau dibawa waktu ujian itukan tidak boleh maka kita mengajarkanya menggunakan jarimatika karena selalu dibawa, untuk cara bermain atau cara pakainya antara jarimatika dan sempoa itu tidak jauh berbeda dan hampir sama.

Peneliti : Apakah dalam ekstrakurikuler jarimatika dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan pada anak?

Responden : Ekstrakurikuler ini sudah mengembangkan 6 aspek perkembangan pada anak, seperti motorik halus, jari-jari anak bergerak untuk menghitung angka, kognitif, anak mengenal angka, seni, anak bisa mewarnai di gambar yang ada dibawah buku latihan soal, NAM, anak berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar, sosial emosial, anak dapat mengendalikan perasaan, sabar, dan tanggungjawab dalam melesaikan tugas, bahasa, anak bisa menyebutkan angka, bentuk, warna dalam pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika

- Peneliti : Pendekatan seperti apa yang digunakan untuk mengenalkan jarimatika yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini?
- Responden : Pendekatan ya ke anak-anak ya, kita kenali anak dulu biar bisa melakukan pendekatan yang harus diterapkan, kita harus bisa mengambil hatinya dulu supaya senang dan nyaman dengan begitu anak akan mudah menerima masuka materi yang diberikan
- Peneliti : Strategi yang bagaimana yang digunakan untuk mengenalkan jarimatika kepada anak usia dini?
- Responden : Strategi yang kita pakai bisa dengan lagu, lomba siapa cepat, lewat simbol, dan permainan
- Peneliti : Kendala apa saja yang dialami ketika melaksanakan ekstrakurikuler jarimatika?
- Responden : Kendala yang sering terjadi pada anak itu pada fokus, dan mood anak dimana anak kalau sudah tidak mood sering mengajak temanya untuk bermain dan teman-teman yang lainnya konsestrasinya terganggu dan sering menyebabkan tidak fokus
- Peneliti : Bagaimana solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi?

- Responden : Bikin suasana menarik, biasanya kita melakukan lomba siapa cepat, dimana lomba ini nanti mengerjakan soal dan yang duluan jawab dialah yang mendapat bintang
- Peneliti : Bagaimana penilaian yang dilakukan guru terhadap anak ketika sedang melaksanakan ekstrakurikuler jarimatika?
- Responden : Kalau penilaian kita lihat dari anak yang sudah bisa menjawab soal sendiri tanpa dibantu berarti dia berhasil dan untuk anak yang belum bisa pasti masih minta bantuan teman atau bunda gurunya dan kita bisa lihat hasilnya dari jawaban mereka sudah benar apa belum yang nantinya jug akan direkap di buku rapot yang akan dibagikan setiap semester
- Peneliti : Bagaimana cara mengetahui berhasil atau tidaknya anak dalam melaksanakan ekstrakurikuler jarimatika?
- Responden : Cara mengetahui berhasil tidaknya dilihat dari anak dapat mengerjakan soal yang diberikan, kalau dia berhasil maka dia dapat mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain maka dia masuk kategori berkembang sangat baik, kalau katagori berhasil sesuai harapan dia bisa menghitung akan tetapi kadang masih keliru dalam menjawab, kalau mulai berkembang maka dia masih butuh pertolongan untuk mengerjakan.
- Peneliti : Menurut ibu, seberapa pentingnya kemampuan berhitung pada anak usia dini?

- Responden : Sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan yang sering digunakan dalam kehidupan keseharian kita misalnya dalam kegiatan jual beli, melihat waktu, mengetahui jumlah barang
- Peneliti : Apakah kegiatan berhitung dapat mengembangkan aspek kognitif pada anak usia dini?
- Responden : Menurut saya berhitung dapat mengembangkan aspek kognitif anak dimana kegiatan berhitung ini kegiatan yang mengasas kemampuan otak seperti mengetahui jumlah, angka, warna dan bentuk
- Peneliti : Apakah kemampnan berhitung berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari?
- Responden : Sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, karna kalau kita tidak bisa berhitung maka kita mudah dibodohi oleh orang-orang yang ingin berperilaku jahat kepada kita seperti saat transaksi jual-beli
- Peneliti : Apa saja kelebihan dan kelemahan kegiatan belajar berhitung?
- Responden : Kelebihan berhitung itu anak dapat membantu kesiapan anak untuk bekal dikehidupan sehari-hari sedangkan kelemahannya kegiatan berhitung dianggap susah dan menakutkan oleh beberapa anak

Peneliti : Bagaimana mengatasi anak yang mempunyai keterlambatan dalam berhitung?

Responden : Untuk mengatasi anak yang mempunyai keterlambatan dalam berhitung bisa memberikan stimulasi dengan kegiatan yang lebih menyenangkan dimana anak merasa senang, bisa juga dengan mengubah strategi pemahaman yang lebih mudah

Peneliti : Bagaimana koreksi antara pengembangan jarimatika terhadap kemampuan berhitung?

Responden : Jarimatika itu kan alat bantu yang menggunakan jari tangan untuk mempermudah dalam kegiatan berhitung

Semarang, 23 Maret 2024

Guru Ekstrakurikuler

Observer

Jarimarika

Ning

Widya Afifah Khoirotunnisya

## LAMPIRAN 5

### CATATAN HASIL WAWANCARA TENTANG PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER JARIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA BINA MUTIARA HATI SEMARANG

---

---

Kode	: CHW-03
Hari / Tanggal	: Kamis, 21 Maret 2024
Responden	: Mamah Diah
Tempat	: Halaman Sekolah
Peneliti	: Bagaimana pendapat orang tua tentang ekstrakurikuler?
Responden	: Menurut saya ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pembelajaran disekolah yang ada
Peneliti	: Seberapa penting ekstrakurikuler untuk anak usia dini?
Responden	: Ekstrakurikuler yang ada di sekolah itu memang penting. Karena dengan adanya ekstrakurikuler anak mendapatkan hal baru selain di jam pembelajaran,karena tentunya beda antara hal pembelajaran dengan hal ekstrakurikuler.
Peneliti	: Bagaimana cara orangtua dalam memilih ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan anak ?

- Responden : Tentunya saya sebagai orangtua mengetahui dahulu apa yang di butuhkan anak, setelah itu sebisa mencari guru ektrakurikuler yang memang sudah profesional dalam bidangnya. Karena mencari guru yang memang sesuai dengan kebutuhan apa yang kita butuhkan itu juga dapat mempercepat perkembangan yang dibutuhkan juga.
- Peneliti : Kapan pelaksanaan ekstrakurikuler yang efektif dilaksanakan menurut orangtua?
- Responden : Untuk ekstrakurikuler yang tepat di lakukan oleh anak adalah di jam pagi antara jam 8 sampai jam setengah 10. Mengapa saya katakan seperti itu,karena di jam pagi pikiran anak masih seger belum capek juga. Dan kalau misal di lakukan di pulang jam sekolah anak melakukan kegiatan ekstrakurikuler tentunya juga tidak akan fokus, malah akan menjadikan anak itu tantrum karena mereka merasa cepek
- Peneliti : Bagaimana tanggapan dan respon anak terhadap ekstrakurikuler yang dijalankan?
- Responden : Respon yang alami oleh anak alhamdulillah sangat antusias ya, karena ekstra ini kan belum banyak orang yang tau juga bagaimana tata caranya. Jadi untuk anak ini mungkin adalah pengalaman baru
- Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai ekstrakurikuler jarimatika?

- Responden : Jarimatika itu kan suatu metode berhitung entah penambahan pengurangan yang dengan menggunakan jari menurut saya itu metode cepat anak dalam belajar berhitung yang efektif karena hanya menggunakan alat bantu yang selalu dibawa kemana-mana yaitu tangan
- Peneliti : Bagaimana ibu mengajarkan jarimatika pada anak dirumah?
- Responden : Saya pribadi kalau membersamai anak belajar dirumah saya tanyakan dulu terlebih dahulu kepada anak belajar apa saja disekolah hari ini, kalau dirasa saya belum bisa sebelum membersamai anak belajar saya melihat cara diyoutube itu seperti apa, kalau dirasa saya kurang paham saya juga chat gurunya untuk mengeyahui prosesnya supaya sama dengan yang diajarkan dirumah dan anak merasa tidak bingung lagi ketika cara yang dirumah dan disekolah itu yang diajarkan sama
- Peneliti : Apakah penting jarimatika untuk kehidupan keseharian anak ?
- Responden : Penting,karena dengan adanya jarimatika anak itu bisa berhitung dengan bantuan yang mudah dicari dan dibawa disetiap saat yaitu jari tangan dia sendiri
- Peneliti : Bagaimana ibu mengajarkan berhitung jarimatika pada anak?

Responden : Saya pribadi kalau membersamai anak belajar dirumah saya tanyakan dulu terlebih dahulu kepada anak belajar apa saja disekolah hari ini, kalau dirasa saya belum bisa sebelum membersamai anak belajar saya melihat cara diyoutube itu seperti apa, kalau dirasa saya kurang paham saya juga chat gurunya untuk mengetahui prosesnya supaya sama dengan yang diajarkan dirumah dan anak merasa tidak bingung lagi ketika cara yang dirumah dan disekolah itu yang diajarkan sama

Peneliti : Apakah ada kesulitan ibu dalam mengajari berhitung menggunakan metode jarimatika?

Responden : Alhamdulillah tidak ada, walaupun diawal itu kesusahan karena kalau di jari angka, angka 5 itu kan jarinya dibuka semua, tapi kalau dijarimatika yang diajarkan disekolah jari 5 itu berada dijempol yang mana hanya jempol saja yang lain ditutup. Awal-awal sih emang agak kesusahan tapi lama kelamaan menjadi bisa dan terbiasa menurut saya ini juga cara supaya cepat dalam berhitung

Peneliti : Bagaimana solusi yang didapat ketika ibu mengalami kesulitan dalam mengajarkan berhitung menggunakan metode jarimatika pada anak?

Responden : Memang kalau step awal mengajarkan anak memakai jarinya itu mereka sedikit kesulitan ya. Namun, dengan saya latih kalo berhitung menggunakan jari saja tanpa alat bantu lainnya, lama kemalaman anak saya juga bisa

menyesuaikan dengan sendirinya. Saya juga sering konsultasi kepada guru kelas bagaimana perkembangan anak jadi saya kalau ada kendala akan berdiskusi kepada guru kelas supaya mendapatkan solusi yang tepat

Peneliti : Apakah ada perkembangan terhadap kemampuan berhitung anak setelah menggunakan metode jarimatika?

Responden : Tentunya ada. Karena setiap hari kan jelas perkembangan anak semakin berkembang karena dia di asah. Sedikit demi sedikit anak terlihat dengan adanya metode jarimatikan yang di berikan

Semarang, 16 Maret 2024

Wali Murid

Observer

Diah

Widya Afifah Khoirotunnisya

## LAMPIRAN 6

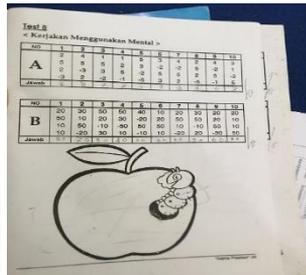
# HASIL DOKUMENTASI TENTANG PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER JARIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA BINA MUTIARA HATI SEMARANG

---

---



(Kegiatan Evaluasi)



(Buku Latihan Soal)



(kegiatan Pembukaan)



(Pengerjaan Latihan Soal)



(Guru Mendampingi Anak yang belum bisa)



(wawancara dengan Bunda Diyah, Kepala Sekolah RA Bina Mutiara Hati)



(Kegiatan mengerjakan buku latihan)



(mengerjakan buku latihan) (Tempat Bermain outdoor)



(wawancara dengan Bunda Ning, Guru Ekstrakurikuler Jarimatika)



(Area Ruang Guru)

(Area Halaman depan Sekolah)



(Susunan Struktur Organisasi, dan Profil Sekolah)

## Lampiran 7

### Data Peserta didik RA Bina Mutiara Hati Semarang

<b>DATA PESERTA DIDIK KELAS A3</b>	
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>
1.	AZZAM KHALIF PUTRA
2.	ATHAFARIZ AZKA SHAKEIL
3.	RAYYAN AKHLAN RIVANO
4.	AHMAD RAFISQI ALHANAN
5.	ARKAAN ARYA AL FARIZI
6.	SALVIO ANUGROH UTOMO
7.	RAFFASYA DWI RAHADIAN
8.	NIRWASITA ZAHWA KINANTI
9.	BIANCA ANGELICA PUTRI
10.	TAVISHA SANDHYA ASTANTYO
11.	KAILA SHERLY SIFABELLA
12.	AYESHA NUHA VERISTIYANTORO
13.	FIMA UCHIYA RACHMATILLAH
14.	BURHANUDIN YUSUF AL FATH

<b>DATA PESERTA DIDIK</b>	
<b>KELAS B2</b>	
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>
1.	FARREL DASTAN ALFAREZEL
2.	HAIARRAHMAN AGUNG YUDIANTO
3.	FATIH AHNAF PRASETIA
4.	MUHAMMAD FAQIH HIDAYATULLAH
5.	MUHAMAD RADIKA NUR RASYID
6.	ELVAN KENZA ABIPUTRA
7.	AZKA KHOIRUN PRATAMA
8.	ANINDYA PRASETYA
9.	BISMA YUSUF MAHESA
10.	MUHAMMAD HAFIZH BAHTIAR
11.	KENZIE BIMA ARGANI
12.	AZQIARA MAHYA INDANA
13.	CHAIRUNNISA SALSABILA PUTRI PRASETIYO
14.	GHAITSA ASHALINA SHAQUEENA
15.	ADITYA AINURROHMAN
16.	MUHAMMAD ILHAM ADHI FIRMANSYAH
17.	SHEZA MAULINDA AL MAHIRA KHAIRINNIA

## Lampiran 8

### Peningkatan kemampuan berhitung pada pelaksanaan ekstrakurikuler jarimatika RA Bina Mutiara Hati

DATA PESERTA DIDIK KELAS A3		Skor				Nilai
NO	NAMA	1	2	3	4	
1.	AZZAM KHALIF PUTRA				V	$\frac{7}{9} \times 100$ = 77
				V		
2.	ATHAFARIZ AZKA SHAKEIL				V	$\frac{8}{9} \times 100$ = 88
					V	
3.	RAYYAN AKHLAN RIVANO				V	$\frac{8}{9} \times 100$ = 88
					V	
4.	AHMAD RAFISQI ALHANAN	V				$\frac{2}{9} \times 100$ = 22
		V				
5.	ARKAAN ARYA AL FARIZI				V	$\frac{7}{9} \times 100$ = 77
				V		
6.	SALVIO ANUGROH UTOMO			V		$\frac{7}{9} \times 100$ = 77
					V	
7.	RAFFASYA DWI RAHADIAN			V		$\frac{6}{9} \times 100$ = 66
				V		
8.		V				

	NIRWASITA ZAHWA KINANTI		V			$\frac{3}{9} \times 100$ = 33
9.	BIANCA ANGELICA PUTRI			V		$\frac{7}{9} \times 100$
					V	= 77
10.	TAVISHA SANDHYA ASTANTYO				V	$\frac{7}{9} \times 100$
				V		= 77
11.	KAILA SHERLY SIFABELLA				V	$\frac{8}{9} \times 100$
					V	= 88
12	AYESHA NUHA VERISTIYANTORO				V	$\frac{8}{9} \times 100$
					V	= 88
13	FIMA UCHIYA RACHMATILLAH		V			$\frac{3}{9} \times 100$
		V				= 33
14	BURHANUDIN YUSUF AL FATH			V		$\frac{6}{9} \times 100$
				V		= 66



DATA PESERTA DIDIK KELAS A3		Skor				Nilai
NO	NAMA	1	2	3	4	
1.	FARREL DASTAN AL FAREZEL	V				$\frac{3}{9} \times 100$
			V			= 33
2.	HAIDARRAHMAN AGUNG YUDIANTO	V				$\frac{2}{9} \times 100$
		V				= 22
3.	FATIH AHNAF PRASETIA				V	$\frac{8}{9} \times 100$
					V	= 88
4.	MUHAMMAD FAQIH HIBATULLAH				V	$\frac{8}{9} \times 100$
					V	= 88
5.	MUHAMAD RADIKA NUR RASYID				V	$\frac{7}{9} \times 100$
				V		= 77
6.	ELVAN KENZA ABIPUTRA			V		$\frac{7}{9} \times 100$
					V	= 77
7.	AZKA KHOIRUN PRATAMA			V		$\frac{6}{9} \times 100$
				V		= 66
8.	ANINDYA PRASETYA			V		$\frac{6}{9} \times 100$
				V		= 66
9.	BISMA YUSUF MAHESA		V			$\frac{4}{9} \times 100$
			V			= 44

10.	MUHAMMAD HAFIZH BAHTIAR				V	$\frac{7}{9} \times 100$ = 77
				V		
11.	KENZIE BIMA ARGANI				V	$\frac{8}{9} \times 100$ = 88
					V	
12	AZQIARA MAHYA INDANA				V	$\frac{8}{9} \times 100$ = 88
					V	
13	CHAIRUNNISA SALSABINA PUTRI PRASETIYO			V		$\frac{6}{9} \times 100$ = 66
				V		
14	GHAITSA ASHALINA SHAQUEEN			V		$\frac{6}{9} \times 100$ = 66
				V		
15	ADITYA AINURROHMAN		V			$\frac{3}{9} \times 100$ = 33
		V				
16	MUHAMMAD ILHAM ADHI FIRMANSYAH				V	$\frac{8}{9} \times 100$ = 88
					V	
17	SHEZA MAULINDA AL MAHIRA KHARINNIA			V		$\frac{6}{9} \times 100$ = 66
				V		



Nomor : 0464/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2024

Semarang, 5 Maret 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Widya Afifah Khoirotunnisya

NIM : 2003106072

Yth.

Kepala RA Bina Mutiara Hati Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Widya Afifah Khoirotunnisya

NIM : 2003106072

Alamat : Sumurjuran RT 04/ RW 03 Kel. Sumurejo Kec. Gunungpati Kota  
Semarang

Judul skripsi : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Jarimatika Untuk Meningkatkan  
Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini di RA Bina Mutiara Hati  
Semarang

Pembimbing : Bp. Agus Khunaiqi, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 15 hari, mulai tanggal 11 Maret 2024 sampai dengan tanggal 27 Maret 2024

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**YAYASAN BAITUL HUDA KLAMPISAN  
ROUDLOTUL ATHFAL( RA)**

**"BINA MUTIARA HATI"**

SK Menkum Dan Ham RI No. AHU-3642.AH.01.04 Tahun 2010

AktaNotaris No.02 Tanggal 13 Agustus 2010

Jalan Raya Klampisan No. 1 RT. 02 RW. II Ngaliyan Semarang 50181

Nomor : 055/YBHK/RA-BMH/VI/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth.  
a.n Dekan,  
Wakil Dekan Akademik UIN Walisongo Semarang  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Di Tempat

*Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat taufiq dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya Aamiin.

Sehubungan dengan surat dari UIN Walisongo Semarang, Nomor 0464/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2024, hal Permohonan Izin Riset, Maka Kepala Sekolah RA Bina Mutiara Hati Klampisan Ngaliyan dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : WidyA Afifah Khoirotunnisya  
Nim : 2003106072  
Jurusan : ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jenjang : S1  
Alamat : Sumurjurang RT 04/ RW 03 Kel. Sumurejo Kec. Gunungpati Kota Semarang

Judul Skripsi : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Jarimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini di RA Bina Mutiara Hati Semarang

Benar telah melakukan Penelitian di RA Bina Mutiara Hati pada tanggal 11 Maret – 27 Maret 2024. Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Semarang, 28 Juni 2024

Kepala RA Bina Mutiara Hati



Nuzul Usnadiyah, S.Pd. I

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Widya Afifah Khoirotunnisya
2. Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 5 Agustus 2002
3. NIM : 2003106072
4. Alamat Rumah : Sumur Jurang RT 04/RW 03  
Kelurahan Sumurejo Kecamatan  
Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi  
Jawa Tengah
5. No. Hp : 085701512013
6. E-mail : [widyaafifah50@gmail.com](mailto:widyaafifah50@gmail.com)



### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. RA AL-Islam Sumurejo
- b. MI Negeri Sumurrejo
- c. SMP Negeri 24 Semarang
- d. SMK Bina Nusantara Semarang
- e. UIN Walisongo Semarang

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. TPQ AL-Mubarokah Sumur Jurang